

STRATEGI PENGUASAAN BAHASA ARAB : STUDI KASUS METODE SOROGAN DI  
MADRASAH DINIYAH AL-MASYHURI KENDURUAN SUKOREJO PASURUAN

Tesis

Oleh :

MIFTAHUL FALAH

NIM 19770059



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2023**

STRATEGI PENGUASAAN BAHASA ARAB : STUDI KASUS METODE  
SOROGAN DI MADRASAH DINIYAH AL-MASYHURI KENDURUAN  
SUKOREJO PASURUAN

Tesis

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister  
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MIFTAHUL FALAH  
NIM 19770059



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

## Lembar Pengesahan Tesis

Tesis dengan judul : **Strategi Penguasaan<sup>2023</sup> Bahasa Arab : Studi Kasus Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Selasa, 11 Juli 2023

Dewan Penguji:

Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag  
NIP. 19670218 199703 1 001

Penguji Utama

H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D  
NIP. 19740614 100801 1 016

Ketua/Penguji II

Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

Penguji/Pembimbing I

Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA  
NIP. 19750731 200112 1 001

Sekretaris/ Pembimbing II



Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Wahidmurni, M. Pd, Ak  
NIP. 19690303 200003 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Miftahul Falah**  
NIM : 19770059  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : *Strategi Penguasaan Bahasa Arab : Studi Kasus Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan*

Menyatakan bahwa, tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Juni 2023

Saya,  
  
Miftahul Falah

NIM 19770059

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

﴿النحل : 125﴾

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

﴿QS. An-Nahl : 125﴾<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an 16 : 125

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk;

1. Istri tercinta, Nafisah Islamiyah, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak terhingga. Segala proses yang saya tempuh dalam mengejar ilmu ini, saya persembahkan sebagai salah satu kontribusi doa untuk Istri dan juga putra tercinta, Ahmad Hubaib Yasin, juga seluruh keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu nama-namanya yang senantiasa menyematkan doa bagi kesuksesan dan kebaikan saya.
2. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada segenap Dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan dan khazanah keilmuan yang berharga. Bimbingan dan arahan dari para Dosen telah memainkan peran penting dalam pengembangan penelitian ini. Semoga ilmu yang saya peroleh dapat bermanfaat bagi dunia dan akhirat.
3. Tidak lupa, terima kasih kepada Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Lembaga Pengembangan Pendidikan Diniyah (LPPD) Jawa Timur atas perhatian dan kesempatan yang diberikan kepada kami, sebagai Guru Madrasah Diniyah, untuk meningkatkan kompetensi melalui Program Beasiswa S2 Kualifikasi Guru Madrasah Diniyah. Kami berharap dapat menebari manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa melalui ilmu yang kami peroleh.
4. Serta, penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada keluarga besar MPAI Kelas D dalam Program Beasiswa Madrasah Diniyah LPPD Jawa Timur Periode 2019. Terima kasih atas dukungan, kerja sama, dan *ukhuwah Islamiyah* yang terjalin di antara kita. Semoga hubungan ini terus terjaga hingga akhirat, dan kita dapat bersama-sama meraih kebaikan dan kesuksesan di dunia dan akhirat.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. o543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vocal Panjang

Vocal (a) Panjang : ā

Vocal (i) Panjang : ī

Vocal (u) Panjang : ū

### C. Vocal Diftong

أو : aw

أي : ay

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wasyukrulillah atas segala rahmat dan inayah Allah SWT. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa kami sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku uswah yang baik sekaligus qudwah yang ideal, dalam setiap ucapan, perbuatan, maupun tindakan. serta sosok Pendidik yang sukses luar biasa dalam penanaman karakter yang baik (akhlak) bagi peradaban manusia.

Dalam proses penulisan tesis ini tentunya ada banyak pihak yang sangat berjasa luar biasa dalam mendukung dan membantu dalam segala hal, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Maka penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta para Wakil Rektor.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, atas kemudahan layanan serta motivasi selama penulis menempuh studi dan selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan, kritik, saran, koreksi, dan motivasinya dalam penulisan tesis.
4. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA. Selaku Dosen Pembimbing II, atas bimbingan, kritik, saran, koreksi, dan motivasinya dalam penulisan tesis.

5. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, serta motivasi dan sekaligus menjadi inspirasi, bagi peningkatan kualitas akademik penulis.
6. Seluruh staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menempuh studi.
7. Kepala Madin dan guru yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
8. Murid-murid yang sangat kooperatif dan ramah dalam memberikan informasi terkait penelitian.
9. Istri dan putra tercinta, beserta keluarga besar yang senantiasa memberi dukungan penuh dan motivasi serta doa bagi setiap langkah dan tujuan penulis. Dan kepada semua pihak terkait, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teriring doa *Jazakumullahu Khoiroti wa Sa'adatiddunya wal Akhiroh.*

Semoga menjadi catatan amal shalih bagi mereka, kelak di sisi Allah SWT.

Malang, 19 Juni 2023

Penulis

MIFTAHUL FALAH

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul ... ..	i
Lembar Persetujuan .....	ii
Lembar Pernyataan .....	iii
Motto .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Pedoman Transliterasi .....	vi
Kata Pengantar .. ..	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
Abstrak .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian .....	9
1. Teori Strategi Pembelajaran Bahasa .....	9
2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab .....	21
3. Pengertian Metode .....	33
4. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	34
B. Perspektif Islam Tentang Masalah Penelitian .....	38
C. Kerangka Berfikir .....	39
1. Kegiatan di Madin Al-Masyhuri .....	40
2. Pelaksanaan Pembelajaran di Madin Al-Masyhuri .....	40

3. Metode di Madin Al-Masyhuri .....	40
4. Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Sorogan .....	40
5. Tujuan Pembelajaran Menggunakan Metode Sorogan .....	41
6. Kitab yang digunakan dalam Metode Sorogan .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Kehadiran Peneliti .....	44
C. Latar Penelitian .....	44
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	44
E. Pengumpulan Data .....	45
F. Analisis Data .....	45
G. Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	47
B. Paparan Data di Madin Al-Masyhuri .....	57
C. Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
A. Pelaksanaan Metode Sorogan sebagai Strategi Penguasaan Bahasa Arab di Madin Al-Masyhuri .....	65
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Sorogan sebagai Strategi Penguasaan Bahasa Arab di Madin Al-Masyhuri .....	70
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Al-Masyhuri .....	50
Tabel Jadwal Pelajaran dan Nama Kitab yang Diajarkan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan .....	54
Nama-Nama Guru Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan.....	55
Jumlah Murid Madrasah Diniyah Al-Masyhuri.....	56
Kegiatan Madrasah Al-Masyhuri.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Transkrip Hasil Wawancara .....	79
Dokumentasi Penelitian .....	89
Curriculum Vitae .....	93

## ABSTRAK

Falah, Miftahul. 2023. Strategi Penguasaan Bahasa Arab : Studi Kasus Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan

**Kata Kunci :** Strategi, Pembelajaran Bahasa Arab, Madrasah Diniyah

Latar belakang penelitian adalah proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri yang mana Madrasah Diniyah Al-Masyhuri merupakan madrasah yang berumur 23 tahun dan mayoritas kitab ajar yang digunakan berbahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian adalah kepala madin, guru dan santri kelas Ula. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu, reduksi data, display data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri menggunakan strategi pembelajaran berupa Metode *Sorogan*. (2) faktor pendukung yaitu menggunakan kitab sehingga memudahkan guru dan murid dalam mempelajari bahasa Arab, madrasah tidak mewajibkan penggunaan bahasa Arab secara aktif akan tetapi lebih fokus pada pembelajaran mufrodat.

Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya dan terbatasnya waktu yang tersedia untuk belajar bahasa Arab bagi para murid di lingkungan Madrasah Diniyah Al-Masyhuri yang hanya belajar di kelas tanpa praktik bahasa Arab secara aktif.

## **ABSTRACT**

Falah, Miftahul. 2023. Arabic Language Mastery Strategy: Case Study of the Sorogan Method at Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan

**Keywords:** Strategy, Arabic Language Learning, Madrasah Diniyah

The research background is the Arabic language learning process at Madrasah Diniyah Al-Masyhuri, where Madrasah Diniyah Al-Masyhuri is a madrasa that is 23 years old and the majority of teaching books used are in Arabic.

This research aims to describe the Arabic Language Learning Strategy at Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan. This type of research is qualitative descriptive research. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. The sources of research data are the head of the madin, teachers and students of the Ula class. The data analysis techniques used by researchers are data reduction, data display and conclusions.

The results of this research show that (1) The Arabic language learning strategy at Madrasah Diniyah Al-Masyhuri uses a learning strategy in the form of the Sorogan Method. (2) supporting factors, namely using books to make it easier for teachers and students to learn Arabic. Madrasahs do not require active use of Arabic but focus more on mufrodat learning.

Meanwhile, the inhibiting factor is the lack and limited time available to learn Arabic for students at Madrasah Diniyah Al-Masyhuri who only study in class without actively practicing Arabic.

## مستخلص:

**الكلمات الدالة:** المدرسة الدينية، طريقة سوروبكان

فلاح، مفتاح. 2023. استراتيجية إتقان اللغة العربية: دراسة حالة لطريقة سوروبكان في

المدرسة الدينية المشهورة كيندوروان سوكوريجو باسوروان

**الكلمات الدالة:** الإستراتيجية، تعليم اللغة العربية، المدرسة الدينية

خلفية البحث هي عملية تعلم اللغة العربية في المدرسة الدينية المشهورة، حيث المدرسة الدينية المشهورة هي مدرسة عمرها 23 سنة وغالبية كتب التدريس المستخدمة باللغة العربية.

يهدف هذا البحث إلى وصف استراتيجية تعلم اللغة العربية في المدرسة الدينية المشهورة كيندوروان سوكوريجو باسوروان. هذا النوع من البحث هو بحث وصفي نوعي. وكانت طرق جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصادر بيانات البحث هي رئيس المدينة ومعلمي وطلاب صف العلا. تقنيات تحليل البيانات التي استخدمها الباحثون هي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

تظهر نتائج هذا البحث أن (1) استراتيجية تعلم اللغة العربية في المدرسة الدينية المشهورة تستخدم استراتيجية التعلم على شكل طريقة سوروبكان. (2) العوامل الداعمة، وهي استخدام الكتب لتسهيل تعلم اللغة العربية على المعلمين والطلاب. لا تتطلب المدارس استخدامًا نشطًا للغة العربية ولكنها تركز أكثر على تعلم المفردات.

وفي الوقت نفسه، فإن العامل المانع هو النقص ومحدودية الوقت المتاح لتعلم اللغة العربية للطلاب في المدرسة الدينية المشهورة الذين يدرسون فقط في الفصل دون ممارسة اللغة العربية بشكل نشط.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bahasa Arab adalah susunan kata atau kalimat yang diucapkan oleh masyarakat Arab untuk mengungkapkan maksud dan kehendak mereka, dan telah sampai pada kita dengan cara perpindahan atau perkembangan, dengan bahasa Arab tersebut maka kita bisa menghafal dan menjaga al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi, hadits-hadits Nabi tersebut diriwayatkan dengan cara yang *Tsiqoh* (kuat) dari peninggalan bangsa Arab dengan aturan-aturannya sampai pada kita hingga pada zaman sekarang ini.<sup>2</sup>

Bahasa Arab dalam Islam memiliki peranan yang penting, karena digunakan sebagai bahasa Qur'an dan Hadist yang merupakan sumber rujukan hukum Islam serta pedoman hidup umat Islam. Selain dalam Qur'an dan Hadist bahasa Arab juga digunakan dalam berbagai literatur keilmuan Islam yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu dari berbagai bidang keilmuan Islam seperti kitab kitab tafsir, fikih, filsafat, sejarah Islam dan lain sebagainya. Sebagaimana perkataan Ibnu Katsir dalam menafsirkan surat Yusuf ayat dua yakni :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar

---

<sup>2</sup> Al-Ghulayaini, Syeikh Mustafa, ‘*Jami'u Ad-Durusi Al-'Arabiyyati*’, (Beirut: Maktabatul Ashriyah, 1975), hlm. 14

kamu mengerti”.<sup>3</sup>

Bahasa Arab telah lama berkembang di Indonesia, akan tetapi tampaknya mempelajari bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari problem. Salah satu diantaranya adalah problem dalam hal penggunaan metode pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Metode memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi yang disajikan. Penerapan metode yang kurang tepat akan mengaburkan tujuan yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Agar peserta didik menguasai atau memiliki keterampilan berbahasa Arab sebagaimana yang diharapkan. maka guru dalam menyajikan materi tersebut hendaknya memilih metode pengajaran bahasa yang dapat mengantarkan peserta didiknya mencapai kemahiran berbahasa sehingga pada akhirnya para peserta didik memiliki keterampilan berbahasa Arab. Oleh karena itu, dalam penerapan materi bahasa Arab hendaknya selalu memperhatikan tujuan yang akan dicapai dari pengajaran tersebut, sehingga terjadi persesuaian antara metode yang diterapkan dengan tujuan yang hendakdicapai.<sup>5</sup>

Untuk menjawab permasalahan tersebut pemerintah telah menetapkan kurikulum bahasa Arab yang diterapkan disekolah-sekolah

---

<sup>3</sup> Tim Syaamil al Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: Sygma, 2010), hal. 235.

<sup>4</sup> Bisri Mustofa, dan Abdul Hamid, *Metode dan strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm.1.

<sup>5</sup> Bisri Mustofa, dan Abdul Hamid, *Metode dan strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm.3.

yang berciri khas Islam. Salah satunya program madin pada setiap Pondok Pesantren, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Pasal 20 Tentang Pendidikan Diniyah.<sup>6</sup> Yang mana Madrasah Diniyah memuat berbagai pelajaran Agama salah satunya pelajaran bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa salah satu segi yang sering disoroti adalah strategi pembelajaran yang digunakan. Karena sukses tidaknya suatu proses pembelajaran bahasa sering kali dinilai dari segi strategi yang digunakan, sebab strategilah yang menentukan isi dan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.<sup>7</sup>

Madrasah Diniyah berbeda dengan madrasah atau sekolah formal, mulai dari MI, MTs, dan MA. Madrasah formal kurikulum dan manajemen mengikuti aturan kementerian agama, sedangkan madrasah diniyah lebih banyak mengikuti aturan dan materi yang ditentukan oleh Lembaga/Yayasan seperti pondok pesantren yang menyelenggarakannya, hanya berisikan pelajaran agama.

Madrasah Diniyah Al-Masyhuri merupakan Lembaga Pendidikan yang tergolong menerapkan pembelajaran dengan satu jenjang pendidikan. Dalam proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri tidak bisa terlepas dari bahasa Arab, karena mayoritas buku ajar yang digunakan berbahasa Arab dan memberikan pelajaran khusus tentang bahasa Arab. Oleh karena itu agar proses belajar mengajar bahasa Arab berjalan dengan

---

<sup>6</sup> <https://e-dokumen.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 7 Mei 2023.

<sup>7</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm.7.

baik maka perlu adanya strategi yang diterapkan pada Madrasah Diniyah Al-Masyhuri.

Oleh karena itu penulis tertarik meneliti strategi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan oleh pengajar untuk kelas Ula dengan judul **“STRATEGI PENGUASAAN BAHASA ARAB : STUDI KASUS METODE SOROGAN DI MADRASAH DINIYAH AL-MASYHURI KENDURUAN SUKOREJO PASURUAN”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan tentang konteks penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi penguasaan Bahasa Arab dengan menggunakan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan, Sukorejo, Pasuruan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan, Sukorejo, Pasuruan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi penguasaan Bahasa Arab dengan menggunakan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan, Sukorejo, Pasuruan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan, Sukorejo, Pasuruan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik yang bersifat teoritis maupun praktis, antara lain adalah:

1. Teoritis

Dapat menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang strategi penguasaan Bahasa Arab dengan menggunakan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan, Sukorejo, Pasuruan.

2. Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan Metode Sorogan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan, Sukorejo, Pasuruan.
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, peneliti melihat penelitian sebelumnya sebagai tinjauan dalam penelitian ini. Penelitian yang telah dilakukan juga digunakan sebagai pertimbangan dalam hal keaslian untuk dapat memiliki

perbedaan yang mendasar dari beberapa penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang terkait metode pembelajaran dalam mengajar, dan objek yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Penelitian Laila Arofath Mufidah (2015) dengan judul “implementasi Metode Sorogan dalam pembelajaran kitab fathul qarib di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri reksosari suruh kabupaten semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan Metode Sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Reksosari, kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Reksosari, kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian menggunakan Kualitatif dengan teknik Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian adalah Metode Sorogan dilaksanakan dengan murid diniyah satu persatu menyodorkan kitabnya kepada kyai, kemudian kyai membacakan beberapa bagian dari kitab itu, dan murid diniyah mengulang bacaannya dibawah tuntutan kyai sampai murid diniyah benar-benar dapat membacanya dengan baik. Bagi murid diniyah yang sudah menguasai materi pelajarannya, maka akan ditambahkan

materi baru, sedangkan murid diniyah yang belum menguasai materi harus mengulangi lagi. Proses evaluasi dalam Metode Sorogan dilaksanakan secara langsung oleh kyai, apabila ada murid diniyah yang salah dan kyai langsung membenarkan kesalahan murid diniyah.

2. Lia Nurjanah (2018) melakukan penelitian dengan judul “efektivitas penerapan Metode Sorogan terhadap kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren al-hikmah way halim kedaton bandar lampung. Hasil dari Metode Sorogan seorang guru dapat memanfaatkan metode ini untuk menyelami gejolak jiwa atau problem-problem yang dihadapi masing- masing anak, terutama yang berpotensi mengganggu proses penyerapan pengetahuan mereka. Kemudian dari penyelaman ini guru dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memberikan solusinya.
3. Azizatul Habibah (2014) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di kelas Shorof Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Metode Sorogan dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas *shorof*

yang disampaikan secara individual dimana seorang murid diniyah berhadapan langsung dengan ustadz, terjadi interaksi saling mengenal keduanya. Sebagai kultur Pondok Pesantren, dalam sorogan ini lebih mengutamakan adanya ikatan emosional yang kuat serta adanya pemahaman seorang murid diniyah dalam menguasai Bahasa Arab.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian**

##### **1. Teori Strategi Pembelajaran Bahasa**

Ada empat kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori belajar, yaitu: teori behaviorisme, teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme dan teori belajar humanisme. Teori belajar behaviorisme menekankan pada respon siswa setelah diberi stimulus oleh guru, teori belajar kognitivisme menekankan pada penangkapan siswa terhadap materi yang diberikan, teori belajar konstruktivisme menekankan pada pengalaman yang dimiliki siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan teori belajar humanisme menekankan pada perubahan sikap siswa.

##### **a. Teori Belajar Behaviorisme**

Ada beberapa ciri dari rumpun teori ini, yaitu:

- 1) mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil
- 2) bersifat mekanistik
- 3) menekankan peranan lingkungan
- 4) mementingkan pembentukan respon
- 5) menekankan pentingnya latihan.

Pembelajaran behaviorisme ini bersifat molekuler, artinya lebih menekankan kepada elemen-elemen pembelajaran,

memandang kehidupan individu terdiri dari unsur-unsur seperti halnya molekul<sup>8</sup>.

Harley dan Davis mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip teori belajar behaviorisme yang banyak dipakai di dunia pendidikan. Pertama, proses belajar dapat berhasil dengan baik apabila pembelajar ikut berpartisipasi secara aktif di dalamnya. Kedua, materi pembelajaran dibentuk dalam bentuk unit-unit kecil dan diatur berdasarkan urutan yang logis sehingga pembelajar mudah mempelajarinya. Ketiga, tiap-tiap respon perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga pembelajaran dapat mengetahui apakah respon yang diberikan telah benar atau belum. Keempat, Setiap kali pembelajar memberikan respon yang benar, pembelajar perlu diberi penguatan. Penguatan positif ternyata lebih baik dari pada penguatan negatif<sup>9</sup>.

Dalam teori behaviorisme ini ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan-kelebihan tersebut meliputi: (1) membiasakan guru bersikap jeli dan peka pada situasi dan kondisi belajar, (2) murid dibiasakan belajar mandiri, (3) mampu membentuk suatu perilaku yang diinginkan mendapatkan penguatan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negatif (4) melalui pengulangan dan pelatihan yang

---

<sup>8</sup> Suyono dan Hariyanto, 2014:58

<sup>9</sup> Thobroni dan Mustofa, 2013:65

berkesinambungan dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan siswa yang sudah terbentuk sebelumnya. (5) bahan pelajaran yang disusun sederhana mampu menghasilkan sesuatu yang konsisten dibidang tertentu, (6) dapat mengganti stimulus satu dengan stimulus yang lainnya sampai muncul respon yang diinginkan, (7) cocok untuk memperoleh pengetahuan praktik, pembiasaan spontanitas dan daya tahan, serta (8) cocok untuk melatih anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa<sup>10</sup>.

Kekurangan-kekurangan teori belajar behaviorisme, antara lain: (1) dalam proses belajar mengajar siswa dianggap sebagai objek pasif yang selalu membutuhkan motivasi dan penguatan dari pengajar, (2) memandang bahwa pengetahuan bersifat objektif, tetap, pasti tidak berubah, (3) siswa diharapkan memiliki pemahaman yang sama tentang pengetahuan yang diajarkan, dan (4) proses berpikir siswa adalah meng-copy paste pengetahuan seperti apa yang dipahami pengajar<sup>11</sup>.

#### b. Teori Belajar Kognitivisme

Para ahli psikologi kognitif berpendapat bahwa kita bukanlah penerima rangsangan yang pasif, otak manusia secara aktif mengolah informasi yang diterima dan mengubahnya dalam bentuk dan kategori baru. Kognitif ini mengacu pada proses mental dari

---

<sup>10</sup> Thobroni dan Mustofa, 2013:85

<sup>11</sup> Suyono dan Hariyanto, 2014:70

persepsi, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan persoalan, dan merencanakan masa depan<sup>12</sup>.

Maksud dari persepsi disini adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan dan hubungan ini dilakukan melalui panca indera yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium<sup>13</sup>.

Thobroni dan Mustofa<sup>14</sup> menjelaskan bahwa pada teori ini lebih menekankan kepada proses belajar daripada hasil belajar. Bagi yang menganut aliran kognitivistik, belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

Piaget berpendapat bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa<sup>15</sup>. Tahapan tersebut dibagi menjadi empat tahap yaitu, tahap sensori motor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret dan tahap operasional formal.

---

<sup>12</sup> Hilgard, dkk, 1983:10-11

<sup>13</sup> Slameto, 2002:102

<sup>14</sup> Thobroni dan Mustofa, 2013:95

<sup>15</sup> Uno, 2008:11

Tahap sensori motor berlangsung sejak anak lahir sampai usia 2 tahun, intelegensi yang dimiliki anak tersebut masih primitif dalam arti masih didasarkan pada perilaku terbuka<sup>16</sup>. Pada tahap ini anak mulai mengenal diri sebagai pelaku kegiatan dan mulai bertindak dengan tujuan tertentu, misalnya menarik seutas tali untuk menggerakkan sebuah mobil atau menggoncangkan mainan supaya bersuara dan anak menguasai keadaan tetap objek (object permanence): menyadari bahwa benda tetap ada meskipun tidak lagi terjangkau oleh Indera<sup>17</sup>.

Tahap praoperasional berlangsung sejak umur 2-7 tahun, seorang anak masih sangat dipengaruhi oleh hal-hal khusus yang didapat dari pengalaman menggunakan indera sehingga anak belum mampu melihat hubungan-hubungan dan menyimpulkan sesuatu secara konsisten<sup>18</sup>. Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan bahasa dan menggambarkan objek dengan imajinasi dan kata-kata. Berpikir masih bersifat egosentris: mempunyai kesulitan menerima pandangan orang lain. Mengklasifikasikan objek menurut tanda, misalnya: mengelompokkan semua balok merah tanpa memperhatikan bentuknya atau semua balok persegi tanpa memperhatikan warnanya<sup>19</sup>.

Tahap operasional konkret berlangsung sejak umur 7-12 tahun.

---

<sup>16</sup> Syah, 2013:26

<sup>17</sup> Hilgard, dkk, 1983:97

<sup>18</sup> Thobroni dan Mustofa, 2013:96

<sup>19</sup> Hilgard, dkk, 1983:97

Anak mampu berpikir logis mengenai objek dan kejadian. Menguasai konservasi jumlah (usia 7 tahun), jumlah tak terbatas (usia 7 tahun), dan berat (usia 9 tahun). Disini anak dapat mengklasifikasikan objek menurut beberapa tanda dan mampu menyusunnya dalam suatu seri berdasarkan satu dimensi, seperti ukuran<sup>20</sup>.

Jadi bisa disimpulkan bahwa tahap ini anak sudah dapat membuat kesimpulan dari sesuatu pada situasi yang nyata, Misalnya antara bentuk dan ukuran. Tahap operasional formal berlangsung sejak umur 12 tahun keatas. Kegiatan kognitif seseorang tidak mesti menggunakan benda nyata. Pada tahap ini kemampuan menalar secara abstrak meningkat sehingga seseorang mampu berpikir secara deduktif. Pada tahap ini pula, seorang mampu mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu situasi secara bersama-sama<sup>21</sup>.

Umur yang dicantumkan diatas merupakan hasil penelitian piaget dinegaranya. Meskipun demikian umur yang telah dicantumkan dapat dijadikan pedoman. Pakar kognitiv lainnya adalah Bruner dan David P. Ausubel. Bruner menyebut teori ini dengan sebutan free discovery learning<sup>22</sup>. Menurut teori ini, proses

---

<sup>20</sup> Hilgard,dkk, 1983:97

<sup>21</sup> Thobroni dan Mustofa, 2013:97

<sup>22</sup> Uno,2008:12

belajar akan berjalan dengan baik untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi dan sebagainya).

Pada tahap ini Bruner menjelaskan bahwa perkembangan kognitif seseorang melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan. Pertama, Tahap enaktif yaitu seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitarnya. Kedua, tahap ikonik yaitu suatu tahap pembelajaran yang bersifat abstrak, dipelajari siswa dengan menggunakan ikon, gambar atau diagram yang menggambarkan kegiatan nyata dengan benda-benda konkrit. Ketiga, tahap simbolik yaitu seseorang telah mampu memiliki ide-ide abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika<sup>23</sup>.

Bruner dan David P. Ausubel mengatakan bahwa seorang SD yang mampu mengucapkan “Ana Rosa”, tetapi anak tersebut tidak mengathui suku kata “ro” dan suku kata “sa”. Terdapat juga siswa SMA yang dapat mengucapkan hukun nashab dengan sempurna tapi tidak dapat menentukan suatu kata itu nashab apa tidak. Cara belajar yang dilakukan siswa SD dan SMP tersebut disebut dengan belajar hafalan. Contoh lain yang dapat dikemukakan sebagai belajar hafalan ini adalah terdapat beberapa siswa yang dapat mengucapkan tanda-tanda rafa’ tapi siswa tersebut tidak mengerti

---

<sup>23</sup> Thobroni dan Mustofa, 2013:100

arti tanda-tanda tersebut dan tidak dapat menggunakannya  
Muyassarah<sup>24</sup>

Setelah mengkaji beberapa tahap yang dilakukan oleh teori kognitif, maka ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada teori kognitif diantaranya, (1) menjadikan siswa lebih kreatif dan mandiri, (2) membantu siswa mempelajari bahan belajar secara lebih mudah. Adapun kekurangannya, (1) teori tidak menyeluruh untuk semua tingkat pendidikan, (2) sulit dipraktikkan, khususnya ditingkat lanjut, dan (3) beberapa prinsip seperti intelegensi sulit dipahami dan pemahamannya masih belum tuntas.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Dampak teori konstruktivisme terhadap pembelajaran antara lain:

- 1) pada tujuan pendidikan, menghasilkan individu atau anak yang memiliki kemampuan berpikir untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi.
- 2) pada kurikulum, konstruktivisme tidak memerlukan kurikulum yang distandarisasikan. Oleh karena itu, memerlukan kurikulum yang telah disesuaikan dengan pengetahuan awal siswa.

---

<sup>24</sup> Konasbara, 2015:251

- 3) pada pengajaran, bahwa pendidik berfokus pada bagaimana menyusun hubungan antar fakta-fakta serta memperkuat perolehan pengetahuan yang baru bagi siswa. pengajar harus menyusun strategi pembelajarannya dengan memperhatikan respon/tanggapan siswa serta mendorong siswa untuk menganalisis, menafsirkan dan meramalkan informasi.
- 4) pada pembelajar, diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai dengan dirinya.
- 5) pada penilaian, tidak memerlukan adanya tes yang baku sesuai dengan tingkat kelas. Namun justru memerlukan penilaian proses pembelajaran (penilaian autentik) sehingga siswa berperan lebih besar dalam menilai dan hasil belajarnya sendiri.

Dalam proses belajar dikelas, siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. siswa harus mengkonstruksikkan pengetahuan di benaknya sendiri, esensi dari teori konstruktivisme adalah ide. Siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain. Dengan dasar itu, maka belajar dan pembelajaran harus dikemas

menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima “pengetahuan”<sup>25</sup>.

Baharuddin dan Wahyuni<sup>26</sup> mengatakan bahwa pendekatan belajar konstruktivisme memiliki beberapa strategi dalam proses belajar meliputi: Top down processing yaitu siswa belajar dimulai dari masalah yang kompleks untuk dipecahkan, kemudian menghasilkan atau menemukan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya, siswa diminta untuk menulis kalimat-kalimat kemudian siswa akan belajar untuk membaca, belajar tentang tata bahasa kalimat-kalimat tersebut dan kemudian bagaimana menulis titik dan komanya.

Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme melahirkan berbagai macam model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah :

- 1) discovery learning, siswa didorong untuk belajar dengan diri mereka sendiri.
- 2) Reception learning, siswa tidak selalu mengetahui apa yang penting atau relevan, dan beberapa siswa membutuhkan

---

<sup>25</sup> Nurhadi (Baharuddin dan Wahyuni, 2015: 165)

<sup>26</sup> Baharuddin dan Wahyuni (2015: 178)

motivasi eksternal untuk mempelajari apa yang diajarkan disekolah Slavin<sup>27</sup>.

- 3) Assisted learning, bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui interaksi dan percakapan seorang anak dengan lingkungan disekitarnya<sup>28</sup>.
- 4) Active learning, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus<sup>29</sup>.
- 5) The accelerated learning, bahwa pembelajaran itu berlangsung cepat, menyenangkan dan memuaskan.
- 6) Quantum learning, mengasumsikan bahwa kemampuan siswa menggunakan kemampuan nalar dan emosinya secara jitu akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa terduga sebelumnya, teori ini dapat memadukan potensi fisik, psikis, dan emosi siswa menjadi satu kesatuan yang integral.
- 7) Contextual teaching and learning (CTL) konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa

---

<sup>27</sup> (Baharuddin dan Wahyuni, 2015: 180)

<sup>28</sup> Vygotsky (Baharuddin dan Wahyuni (2015: 184)

<sup>29</sup> Melvin L (Baharuddin dan Wahyuni (2015: 180)

membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>30</sup>.

#### d. Teori Belajar Humanisme

Pendekatan humanistik muncul sebagai bentuk ketidaksetujuan pada dua pandangan sebelumnya, yaitu pandangan psikoanalisis dan behavioristik dalam menjelaskan tingkah laku manusia. Ketidaksetujuan ini berdasarkan pada anggapan bahwa pandangan psikoanalisis terlalu menunjukkan pesimisme suram dan keputusasaan, sedangkan pada pandangan behavioristik dianggap terlalu kaku (mekanistik), pasif, statis, dan penurut dalam menggambarkan manusia hanyalah sosok yang hidup dan bertindak seperti robot<sup>31</sup>.

Aplikasi teori humanistik dalam pembelajaran lebih menunjukkan pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan, proses yang umumnya<sup>32</sup> adalah sebagai berikut: Merumuskan tujuan belajar yang jelas, mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur, dan positif. Mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk belajar dan inisiatif sendiri, mendorong siswa untuk peka dan berpikir kritis, serta memaknai proses pembelajaran secara mandiri. Siswa

---

<sup>30</sup> (Baharuddin dan Wahyuni, 2015: 190)

<sup>31</sup> Farozin dan Fathiyah (Baharuddin dan Wahyuni, 2015:195 )

<sup>32</sup> Thobroni dan Mustofa (2013:177)

didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya, melakukan apa yang diinginkan, dan menanggung risiko perilaku yang ditunjukkan. Guru menerima siswa apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran siswa, tidak menilai secara normatif, tetapi mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas segala resiko proses belajarnya. Memberikan kesempatan siswa untuk maju sesuai dengan kecepatannya dan evaluasi diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi siswa.

Thobroni dan Mustofa<sup>33</sup> menjelaskan bahwa Humanisme lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan ini melihat kejadian, yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Adapun Aliran humanistik memandang bahwa belajar bukan sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh bagian atau domain yang ada. Domain-domain tersebut meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Pada umumnya strategi penguasaan Bahasa Arab disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran Bahasa Arab

---

<sup>33</sup> Thobroni dan Mustofa (2013:157)

berdasarkan keterampilan berbahasa dibagi menjadi enam, yaitu: (1) strategi pembelajaran mufradat, (2) strategi pembelajaran tarkib, (3) strategi pembelajaran istima', (4) strategi pembelajaran kalam, (5) strategi pembelajaran qira'ah, dan (6) strategi pembelajaran kitabah.

a. Strategi Pembelajaran Mufradat

Pembelajaran mufradat termasuk hal yang penting karena mufradat merupakan tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dalam pembelajaran ini, tidak cukup dengan hanya menghafal mufradat, melainkan peserta didik diharapkan mampu menguasai mufradat. Peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat dan mampu menggunakannya dalam sebuah kalimat dengan benar.

Mustofa<sup>34</sup> mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran mufradat adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik, baik melalui bahan bacaan maupun fahmul masmu'.
- 2) Melatih peserta didik untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
- 3) Memahami makna kosakata, baik secara denotasi maupun leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam

---

<sup>34</sup> Mustofa (2011: 63)

konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).

- 4) Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradat itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks yang benar.

Menurut Tha'imah<sup>35</sup>, prinsip-prinsip dalam pemilihan mufradat yang akan diajarkan kepada pembelajar asing (selain penutur Arab) adalah sebagai berikut:

- a. Tawatur (Frequency) artinya memilih mufradat (kosakata) yang sering digunakan.
- b. Tawazzu' (Range) artinya memilih mufradat yang banyak digunakan di negara-negara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan di sebagian Negara Arab.
- c. Mataahiyah (Avalability) artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.
- d. Ulfah (Familiarity) artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya. Seperti kata syamsun lebih terkenal daripada kata dzuka' walaupun artinya sama.
- e. Syumuul (Coverege) artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tidak terbatas pada bidang tertentu. Contoh kata baitunlebih

---

<sup>35</sup> Tha'imah (dalam Mustofa dan Hamid, 2012: 69)

baik dipilih dari pada kata manzil karena penggunaannya lebih umum.

- f. Ahammiyah artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh peserta didik dari pada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.
- g. ‘Uruubah artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab walaupun ada bandingnya dalam bahasa lain. Contoh memilih kata haatif daripada telpon, atau kata midzya’ daripada kata radio.

Mustofa<sup>36</sup> membagi strategi pembelajaran mufradat menjadi tiga tingkatan, yaitu (a) strategi pembelajaran mufradat tingkat dasar (mubtadi’), (b) strategi pembelajaran mufradat tingkat menengah (mutawassith), dan (c) strategi pembelajaran mufradat tingkat lanjut (mutaqaddim).

a. Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Dasar (Mubtadi’)

Strategi pembelajaran mufradat pada tingkat ini dapat menggunakan beberapa strategi, diantaranya: (1) menggunakan nyanyian/lagu, (2) menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya, (3) meminta peserta didik membaca berulang kali, (4) mendengarkan dan menirukan bacaan.

b. Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Menengah

---

<sup>36</sup> Mustofa (2011: 73-76)

(Mutawassith)

Strategi pembelajaran mufradat pada tingkat menengah dapat menggunakan beberapa strategi, antara lain: (1) menggunakan peragaan tubuh, (2) menulis kata-kata, (3) dengan bermain peran, (4) memberikan padanan kata (sinonim), memberi lawan kata (antonim), (5) memberikan asosiasi makna, (7) guru menyebutkan akar kata dan derivasinya (kata yang mengalami perubahan).

c. Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Lanjut (Mutaqaddim)

Strategi pembelajaran mufradat pada tingkat lanjut menggunakan beberapa strategi, antara lain: (1) menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya, (2) mencari makna kata dalam kamus, (3) mengacak mufradat agar menjadi susunan kata yang benar, (4) meletakkan kata pada kalimat, (5) memilih contoh mufradat yang baik untuk peserta didik, (6) menyusun kalimat yang benar dari beberapa mufradat yang telah disediakan, (7) memberikan harakat pada kata, (8) menerjemahkan kosakata kedalam bahasa ibu.

b. Strategi Pembelajaran Tarkib

Tarkib adalah aturan-aturan yang mengatur penggunaan Bahasa Arab yang digunakan sebagai media untuk memahami kalimat. Fungsi pembelajaran tarkib adalah untuk memperbaiki uslub-uslub dari kesalahan-kesalahan secara nahwiyah, membantu

peserta didik dalam mencetuskan apa yang diinginkan oleh uslub-uslub yang mempunyai perbedaan yang sangat tipis, pengembangan materi kebahasaan agar mudah dipahami, membangun bi'ah lughawiyah yang benar, menjaga hubungan antara struktur kalimat dengan keindahan maknanya, meminimalisir keambiguan dan kelemahan makna dalam memahami sebuah ibarah arabiyah, membekali peserta didik dengan kemampuan kebahasaan, serta penyusunan kalimat yang tepat dalam pembuatan kalimat sempurna<sup>37</sup>.

Strategi pembelajaran tarkibsama halnya dengan strategi mufradat, yang mana disesuaikan dengan masing-masing tingkatan. Pada tingkat dasar strategi pembelajaran ini menggunakan pendekatan kerjasama antara dua orang yang biasa disebut dengan the power of two. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar peserta didik mampu membedakan antara isim dengan fi'il dan huruf<sup>38</sup>.

Pada strategi pembelajaran tarkib tingkat menengah bisa menggunakan small group presentation, strategi ini dapat digunakan untuk mengajarkan qawa'id, misalnya untuk latihan menyusun kalimat dengan bentuk yang sudah ditentukan, seperti membuat jumlah ismiyah atau jumlah fi'liyah. Sedangkan untuk tingkat lanjut dapat menggunakan strategi yang di sebut dengan

---

<sup>37</sup> (Mustofa, 2011: 97)

<sup>38</sup> (Makruf dalam Mustofa, (2011: 107)

chart short. Strategi ini menggunakan media kartu<sup>39</sup>.

c. Strategi Pembelajaran Istimah

Maharah istimah dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami bunyi atau ujaran dalam Bahasa Arab dengan baik dan benar. Tujuan dari pembelajaran istimah adalah menirukan, menghafalkan, merangkum pokok-pokok pikirannya, dan memahami isinya. Mustofa (2011: 129) mengungkapkan tiga macam strategi pembelajaran istimah dengan menggunakan media tape recorder atau compact disk, yaitu: (1) strategi menggunakan potongan teks, (2) strategi merekam, dan (3) strategi mengungkapkan kembali (presentasi).

1) Strategi Menggunakan Potongan Teks

Strategi ini bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan bacaan dan memahami isi bacaannya secara global. Dalam strategi ini dibutuhkan rekaman bacaan dan potongan-potongan teks yang terkait dengan isi bacaan tersebut untuk dibagikan kepada peserta didik.

2) Strategi Merekam

Strategi ini menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengiringi dalam setiap bacaan tersebut.

3) Strategi Mengungkapkan Kembali (Presentasi)

---

<sup>39</sup> (Mustofa, 2011: 110)

Strategi ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah didengarnya dengan bahasa sendiri.

#### d. Strategi Pembelajaran Kalam

Tujuan pembelajaran kalam mencakup beberapa hal antara lain kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis, dan membentuk kebiasaan. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran kalam antara lain: (1) strategi langsung, (2) strategi jigsaw, (3) strategi group kecil, dan (4) strategi melihat gambar.

##### 1) Strategi Langsung

Strategi ini bertujuan untuk melatih peserta didik menceritakan apa yang dilihat dalam Bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Media yang digunakan dapat berupa gambar baik yang diproyeksikan untuk pembelajaran maupun yang tidak diproyeksikan.

##### 2) Strategi Jigsaw

Strategi ini biasanya digunakan dengan tujuan untuk memahami isi sebuah bacaan secara utuh dengan cara mambagi-baginya menjadi beberapa bagian kecil. Masing-masing peserta didik memiliki tugas untuk memahami sebagian isi bacaan tersebut, kemudian digabungkan menjadi

satu. Dengan cara seperti ini diharapkan isi bacaan yang cukup panjang dapat dipahami secara cepat dan juga proses pemahaman akan semakin mendalam karena diulang berkali-kali.

### 3) Strategi Group Kecil

Strategi ini biasanya digunakan untuk lebih mengaktifkan peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang sama.

### 4) Strategi Melihat Gambar

Penggunaan strategi ini diantaranya ditujukan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam memahami isi sebuah bacaan, kemudian mampu memvisualisasikannya dalam bentuk gambar.

### e. Strategi Pembelajaran Qira'ah

Menurut Mustofa<sup>40</sup>, target pembelajaran qira'ah adalah mampu membaca teks Bahasa Arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik dan lancar. Mustofa<sup>41</sup> mengatakan bahwa strategi pembelajaran qira'ah dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: (1) tingkat pemula (mubtadi'), (2) tingkat menengah (mutawassith), dan (3) tingkat lanjut (mutaqaddim).

#### 1) Tingkat Pemula (Mubtadi')

---

<sup>40</sup> Mustofa (2011: 163)

<sup>41</sup> Mustofa (2011: 165)

Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi *denan empty outline*, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menuangkan isi dari yang dibaca ke dalam bentuk tabel. Misalnya peserta didik mampu membedakan antara isim dan fi'il.

2) Tingkat Menengah (*Mutawassith*)

Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi *index card match*, yaitu sebuah strategi yang digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya.

3) Tingkat Lanjut (*Mutaqaddim*)

Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi *alalysis*, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih peserta didik dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide pokok/utama dan ide-ide pendukungnya. Selain itu juga biasanya menggunakan strategi *snow bolling*, strategi ini hampir sama dengan strategi *the power of two*. Strategi *snow bolling* adalah strategi yang berjalan melalui beberapa tahap tergantung pada banyak dan sedikitnya jumlah peserta didik. Strategi ini biasanya digunakan pada kelas kecil.

f. Strategi Pembelajaran Kitabah

Menurut Mustofa dan Hamid<sup>42</sup>, pembelajaran kitabah terpusat pada tiga hal, yaitu: kemampuan menulis dengan tulisan yang

---

<sup>42</sup> Mustofa dan Hamid (2012: 104)

benar, memperbaiki khath, dan kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail. Dalam strategi pembelajaran kitabah sama halnya dengan beberapa strategi pembelajaran yang lain, yaitu dibagi menjadi tiga tingkatan: (1) tingkat pemula (mubtadi'), (2) tingkat menengah (mutawassith), dan (3) tingkat lanjut (mutaqaddim).

1) Tingkat Pemula (Mubtadi')

- Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana ☐ Menulis satuan bahasa yang sederhana
- Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana
- Menulis paragraph pendek

2) Tingkat Menengah (Mutawassith)

- Menulis pernyataan dan pertanyaan
- Menulis paragraph
- Menulis surat
- Menulis karangan pendek
- Menulis laporan

3) Tingkat Lanjut (Mutaqaddim)

- Menulis paragraf
- Menulis surat
- Menulis berbagai jenis karangan
- Menulis laporan

Strategi pembelajaran adalah rencana, cara-cara, serta sarana

yang akan digunakan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mulai pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran meliputi lima komponen, yaitu: (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) evaluasi, dan (5) kegiatan lanjutan atau follow up.

Pemilihan strategi pembelajaran Bahasa Arab dapat berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) tujuan belajar, (2) materi atau isi pelajaran, (3) peserta didik, (4) kondisi pendidikan berlangsung, (5) waktu, (6) sarana yang dimanfaatkan, dan (7) biaya. Pada umumnya strategi pembelajaran Bahasa Arab disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan keterampilan berbahasa dibagi menjadi enam, yaitu: (1) strategi pembelajaran mufradat, (2) strategi pembelajaran tarkib, (3) strategi pembelajaran istima', (4) strategi pembelajaran kalam, (5) strategi pembelajaran qira'ah, dan (6) strategi pembelajaran kitabah.

### 3. Pengertian Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “metode” adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksana kegiatan guna mencapai kegiatan yang telah ditentukan”. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis, dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan<sup>43</sup>.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar *mengajar*. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran<sup>44</sup>.

Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum Islam diajarkan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Ketidak tepatan dalam penerapan metode ini kiranya akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga yang yang tidak perlu.<sup>45</sup> Allah sendiri telah mengajarkan kepada manusia supaya mementingkan metode.

Berkenaan dengan metode, Al-Qur'an telah memberi petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum yaitu terdapat dalam surat

---

<sup>43</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hlm, 87.

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.72-73.

<sup>45</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 197.21

An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : 125)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas menyuruh supaya manusia dalam menyampaikan ajaran Tuhan, dengan cara-cara yang bijaksana, sesuai antara bahan dan orang yang akan menerimanya dengan mempergunakan faktor-faktor yang akan dapat membantu supaya ajarannya itu dapat diterima.<sup>46</sup>

#### 4. Macam-macam Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan oleh seorang guru. Metode-metode itu biasa digunakan di lingkungan sekolah, madrasah, maupun pesantren.

Beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah, yaitu :

##### a. Hafalan (*Tahfiz*)

---

<sup>46</sup> Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Ak Group, 1995), Hlm, 11.

Sebagai sebuah metodologi pengajaran, *hafalan* pada umumnya diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat *nadham* (syair), bukan *natsar* (prosa); dan itupun pada umumnya terbatas pada ilmu kLaihah Bahasa Arab, seperti *Nadhm Al- 'Imrithi*, *Afiyyah Ibn Malik*, *Nadhm Al- Maqsud*, *Nadhm Jawahir Al- Maknun*, dan sebagainya. Namun demikian, ada juga beberapa kitab prosa (*natsar*) yang dijadikan sebagai bahan hafalan melalui sistem pengajaran hafalan. Dalam metodologi ini, biasanya murid diniyah diberi tugas untuk menghafal beberapa bait atau baris kalimat dari sebuah kitab, untuk kemudian membacakannya di depan sanga kyai/ustadz.

b. *Hiwar* atau Musyawarah

Berbeda dengan hiwar dalam dunia pesantren yang mengedepankan penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi, hiwar dalam pesantren salafiyah identik dengan musyawarah.

c. Metode *Bahtsul Masa 'il* (Mudzakarah)

Mudzakarah atau *Batshul Masa 'il* merupakan pertemuan ilmiah untuk membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah, dan permasalahan-permasalahan agama lainnya. Metode ini sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan metode musyawarah. Bedanya, sebagai sebuah metodologi

mudzkaroh pada umumnya hanya diikuti oleh para kiyai atau para murid diniyah tingkat tinggi.

d. *Fathul Kutub*

*Fathul Kutub* merupakan kegiatan latihan membaca kitab (terutama kitab klasik) yang pada umumnya ditugaskan kepada murid diniyah senior di pondok pesantren. Sebagai sebuah metode, *Fathul Kutub* bertujuan menguji kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning, khususnya setelah mereka berhasil menyelesaikan mata pelajaran kLaihah Bahasa Arab. Dengan kata lain *Fathul Kutub* merupakan sarana aktualisasi kemampuan para murid diniyah, khususnya dalam penguasaan ilmu kLaihah Bahasa Arab, di samping disiplin ilmu keagamaan lainnya sesuai dengan materi kitab yang ditugaskan untuk dibaca, baik itu akidah, fiqh, hadis, tafsir, tasawwuf, dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu, metode *Fathul Kutub* biasanya dikhususkan bagi murid diniyah senior yang akan menyelesaikan pendidikannya di sebuah Pondok Pesantren.

e. *Muqorohah*

*Muqorohah* adalah sebuah metode yang terfokus pada kegiatan perbandingan, baik perbandingan materi, paham (madzhab), metode, maupun perbandingan kitab. Oleh karena sifatnya yang membandingkan, pada umumnya

metode ini juga hanya diterapkan pada kelas-kelas murid diniyah senior saja. Dan dalam perkembangannya, metode ini kemudian terfragmentasi ke dalam dua hal, yaitu *muqoronatul adyan* untuk perbandingan ajaran-ajaran agama dan *muqoronatul madzahib* untuk perbandingan paham atau aliran.

f. *Muhawaroh* atau *Muhadatsah*

Muhawaroh merupakan bercakap-cakap dengan menggunakan Bahasa Arab. Metode inilah yang kemudian dalam pesantren “modern” dikenal sebagai metode hiwar.

g. Sorogan

Sorogan berasal dari bahasa jawa “*sorog*” artinya sodor. Jadi sorogan mempunyai arti “sodoran”. Sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seseorang atau beberapa orang murid diniyah kepada kyainya untuk diajarkan kitab<sup>47</sup>. Sorogan merupakan metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren hingga kini, dimana murid diniyah menyodorkan materi (kitab) yang ingin dipelajarinya sehingga mendapatkan bimbingan secara individual atau secara khusus.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hlm, 67.

<sup>48</sup> Ismail Baharudin, “Pesantren Dan Bahasa Arab”. *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol.01, No. 01 (Januari 2014), h. 21-23

## B. Perspektif Islam Tentang Masalah Penelitian

Istilah metode juga disebut “thoriqot” dalam Bahasa Arab, sedangkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengartikan kata metode dengan pengertian yaitu “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud” sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran<sup>49</sup>.

Metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu kata “metha” dan “hodos” menjadi kata “metodos”. Kata “metha” mempunyai arti kata melalui atau melewati sedangkan kata “hodos” mempunyai arti kata jalan atau cara, yang disimpulkan berarti metodos atau metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Kesimpulan oleh penulis adalah yang dimaksud dengan kata metode yaitu suatu cara untuk mencapai tujuan belajar agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami murid, karena ada kontribusi metode dalam keberhasilan murid memahami dan mengerti pelajaran yang disampaikan. Metode juga mempunyai peran dalam kehidupan manusia, seperti yang termaktub dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : 125)

---

<sup>49</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hlm, 40.

Ajaklah (manusia) kepada jalan Tuhanmu (Alloh) dengan bijaksana dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka menggunakan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih tahu terhadap orang-orang yang sesat dari jalan-Nya, dan Alloh lebih tahu terhadap orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

Secara gamblang, Alloh memerintah Nabi Muhammad agar mengajak ummatnya kepada jalan yang diridhoi oleh Alloh menggunakan cara yang bijaksana dan memberi pengajaran yang baik dan secara implisit, apabila ada yang bertanya dan memperdebatkan apa yang disampaikan maka sepatutnya dijelaskan dengan cara yang elegan, yang lebih baik karena Alloh sudah tahu siapa yang sebetulnya tersesat dan yang mendapatkan petunjuk.

Sedangkan kata *sorogan* berarti *sorong* atau *sodor* dalam bahasa Indonesia. Dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah “*takrar*” (pengulangan). Metode Sorogan yang dimaksud di sini adalah apa yang telah diajarkan oleh guru di cetak kembali. Jika murid diniyah yang menyorog itu sudah dianggap bagus, maka murid diniyah tersebut bisa dipromosikan menjadi naib bagi sang guru. Dapat dikatakan Metode Sorogan ini dengan istilah metode evaluasi<sup>50</sup>.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam pemikiran penulis terdapat beberapa hal yang menjadi keterkaitan dalam pembelajaran menggunakan Metode Sorogan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan, Sukorejo,

---

<sup>50</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdaknya, 2011), Hlm, 251.

Pasuruan, diantaranya yaitu :

### **1. Kegiatan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri**

Termasuk di dalam kegiatan pembelajaran adalah pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri menggunakan Metode Sorogan. Dan pelajaran tersebut adalah nahwu, tarikh, hadits nabi, dan beberapa pelajaran yang menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar.

### **2. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri**

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri dilaksanakan mulai pukul 13.00 sampai pukul 16.00, selama itu murid diniyah diberikan 2 mata pelajaran diniyah dan diberikan waktu istirahat dan sholat Ashar sebagai penerapan agama yang sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan Madrasah Diniyah.

### **3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri**

Karena sudah menjadi materi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian pasti Metode Sorogan sudah menjadi metode yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri .

### **4. Proses pembelajaran menggunakan Metode Sorogan**

Ada beberapa tahapan sebelum seorang guru menggunakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan Metode Sorogan ini, yaitu :

a) Guru telah mengajarkan cara menulis Arab Pegon yang baik dan

benar.

- b) Guru telah mengajarkan ilmu nahwu sebagai alat ketika mengajar menggunakan Metode Sorogan.
- c) Guru telah mengajarkan cara *ngesahi* atau memaknai kitab.

#### **5. Tujuan pembelajaran menggunakan Metode Sorogan**

Tujuan pembelajaran menggunakan Metode Sorogan adalah agar terjalin hubungan yang harmonis antara pengajar agama atau ustadz dengan murid diniyah, agar murid diniyah lebih cepat paham, menambah kosa kata Bahasa Arab, untuk melatih murid diniyah dalam menerapkan nahwu sorof, dan bagi pengajar, ini lebih bisa mengawasi murid diniyah.

#### **6. Kitab yang digunakan dalam Metode Sorogan**

Beberapa kitab yang digunakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan, Sukorejo, Pasuruan adalah Kitab Al-Ajrumiyyah (Nahwu), Khulashoh (Tarikh Nabi), Bulughul Marom (Hadits Nabi), Al-Fiqhul Wadhih (Fiqh), Al-Amtsilah At-Tashrifiyah (Shorf). Dari semua kitab ini tentunya dipelajari oleh murid diniyah yang sudah belajar dari dasar seperti yang telah disampaikan dalam tahapan menggunakan Metode Sorogan oleh guru.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Di sini penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini<sup>51</sup>.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan dapat digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu<sup>52</sup>.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitiannya adalah Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan, Sukorejo, Pasuruan.

##### **3. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat membuat

---

<sup>51</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2002), Hlm, 38.

<sup>52</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), Hlm, 30.

kesimpulan atas temuannya<sup>53</sup>. Begitu pula yang dikatakan oleh Moleong yaitu, peneliti sebagai instrumen karena ia merupakan peneliti sekaligus pelaksanaan, pelaksanaan pengumpulan data analisis dan penafsiran data dan akhirnya menjadi pelopor-pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian<sup>54</sup>.

#### 4. Tahap-tahap penelitian

Menurut Moloeng<sup>55</sup> tahap-tahap penelitian kualitatif harus memuat:

##### a) Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu memperhatikan segala macam persoalan dan segala macam persiapan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan penelitian berupa: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan kepada pihak Madrasah Diniyah Al-Masyhuri, menjajaki dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informasi, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

##### b) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti harus bersungguh-sungguh dalam memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri dengan segala

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm, 222.

<sup>54</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), Hlm, 121.

<sup>55</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), Hlm, 127-128.

daya dan upayanya, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dianalisis konsep analisis data juga dipersoalkan bahwa analisis data itu dibimbing oleh usaha untuk menemukan data dan kesimpulan.

**B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti akan hadir penuh di lapangan sebagai instrument utama. Kehadiran peneliti adalah untuk melakukan observasi dan wawancara terkait metode yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah untuk mengajarkan materi pelajaran dan motivasi belajar. Selain itu, untuk mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

**C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan, Sukorejo, Pasuruan pada bulan Januari-Maret 2023.

**D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan, Sukorejo, Pasuruan.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder berwujud data atau dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.

### **E. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **F. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dicatat dengan aspek deskriptif (sesuai apa yang dilihat, dirasakan dan dialami oleh peneliti) dan refleksi (berupa kesan, komentar atau tafsiran tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian).

#### 2. Reduksi data

Memilah antara data yang penting dan data yang kurang penting. Sehingga data yang disajikan akan lebih bermakna

#### 3. Penyajian data

Memaparkan semua hasil penelitian kedalam bentuk paparan naratif dan dapat berupa format matrik maupun grafis dan sebagainya.

#### 4. Penyimpulan data

Menyimpulkan data yang telah dipilih dan diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang benar.

### **G. Keabsahan Data**

Penelitian ini diuji keabsahannya melalui triangulasi data secara teknik, sumber dan waktu.

Triangulasi teknik adalah dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara akan diuji dengan observasi dan juga dokumentasi begitu juga sebaliknya.

Triangulasi sumber adalah dengan cara menanyakan hal yang sama melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah guru Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan, Sukorejo, Pasuruan.

Triangulasi waktu adalah melakukan pengumpulan data pada berbagai kesempatan, pagi, siang, dan sore hari.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Identitas Madrasah Diniyah**

Data Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Al-Masyhuri
- 2) Alamat Madrasah : Dusun Jasem Desa Kenduruan Kec. Sukorejo Kab. Pasuruan 67161
- 3) Telepon : 085105778022
- 4) KEMENKUMHAM : AHU-0033757.AH.01.12.TAHUN 2016
- 5) Kepala Madrasah : Saifulloh, S.Sy
- 6) Sekretaris : Siti Fatimah

##### **2. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan**

Madrasah Diniyah Al-Masyhuri merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang dirintis pada tahun 1998. Pendirian Madrasah Diniyah Al-Masyhuri ini dirintis Ustadz Saifulloh sepulang dari pondok pesantren setelah ayah beliau Kyai Masyhuri meninggal dunia, nama madrasah disamakan nama ayah beliau untuk menghormati dan meneladani Kyai Masyhuri, ayah Ustadz Saifulloh, pendiri Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan.

Ustadz Saifulloh membawa konsep madrasah tersebut dari pondok pesantren. Pada saat itu, beliau melihat beberapa anak yang tidak mengaji di madrasah yang sudah ada. Ustadz Saifulloh kemudian memulai dengan mengajar 15 murid di balai rumahnya sendiri.

Pada tahun 1999, jumlah murid yang ingin belajar di madrasah ini bertambah menjadi 20 anak. Di pertengahan tahun tersebut, para murid Madrasah Diniyah Al-Masyhuri menginginkan adanya gedung yang dapat digunakan sebagai tempat belajar. Akhirnya, Ustadz Saifulloh sebagai pendiri mengundang tokoh masyarakat untuk musyawarah demi pembangunan madrasah tersebut.

Melalui swadaya masyarakat, pada tahun 2000, berhasil dibangun 2 lokal yang berisi 2 kelas, kelas 1 dan 2. Sehingga secara resmi, Madrasah Diniyah Al-Masyhuri didirikan pada tahun 2000, meskipun dua tahun sebelumnya telah ada proses belajar mengajar. Pada tahun-tahun berikutnya, ketika berada dalam Forum Komunikasi Madrasah Diniyah Takmiliah, Madrasah Diniyah Al-Masyhuri masih tergabung dengan Madrasah Ibtidaiyah dalam satu organisasi yang menaunginya.

Pada tahun 2001 hingga 2003, ada perencanaan untuk memisahkan madrasah diniyah dan madrasah ibtidaiyah. Hal ini dikarenakan madrasah ibtidaiyah disetarakan dengan sekolah dasar (SD), dan pada saat itu ada kebijakan pemerintah yang mengharuskan dilaksanakan di pagi hari.

Sehingga banyak madrasah ibtidaiyah yang kembali menjadi madrasah diniyah.

Pada tahun 2004, Ustadz Saifulloh diangkat menjadi pengurus Forum Komunikasi Madrasah Diniyah Takmilyah (FKMDT) sebagai sekretaris hingga 2008. Pada saat itu, kantor Dinas Pendidikan masih berada di Kecamatan Sukorejo. Pada masa tersebut, Madrasah Diniyah Al-Masyhuri menerima sedikit bantuan dari pemerintah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Departemen Agama.

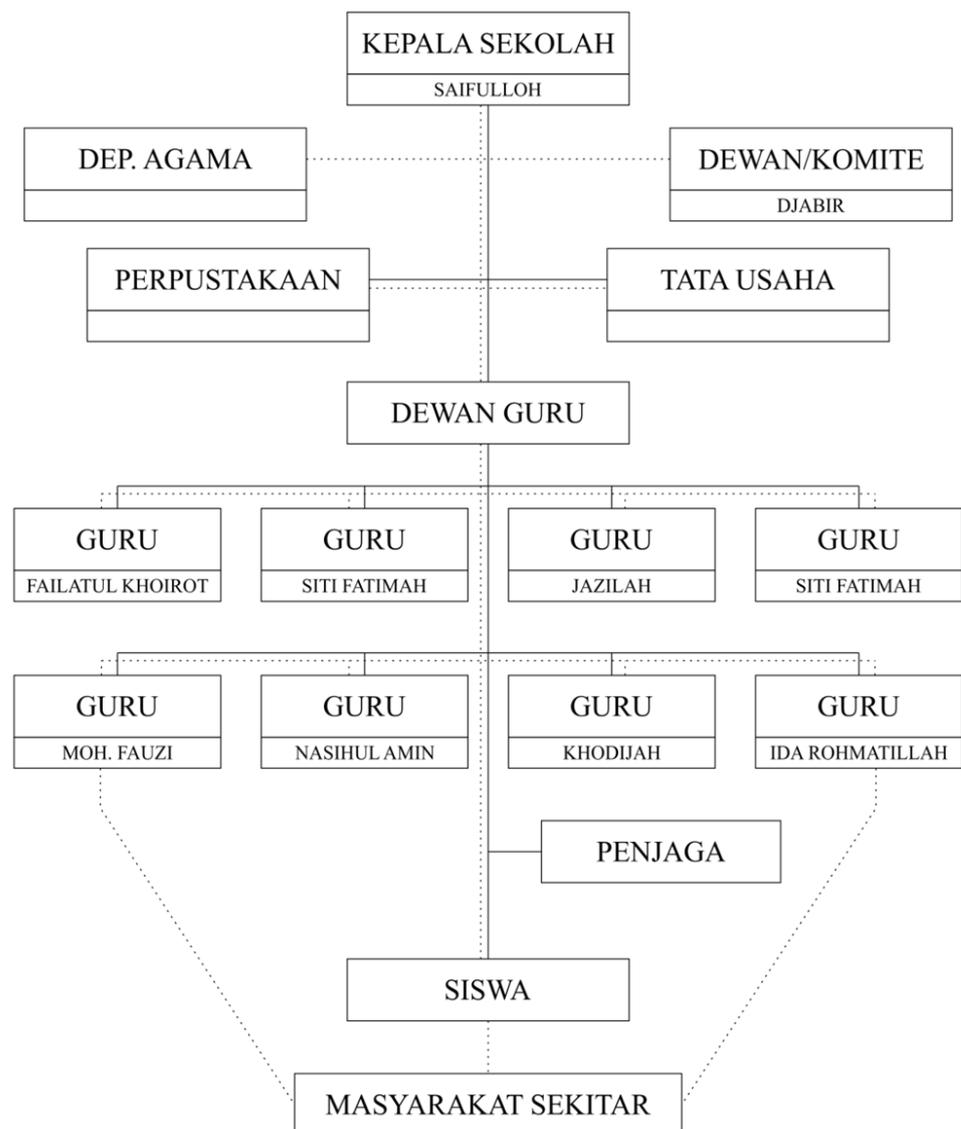
Pada sekitar tahun 2008, salah satu tokoh masyarakat memberikan pendanaan untuk pembangunan madrasah sehingga dibangun 2 lokal baru yang lebih kecil di sisi kanan dan kiri lokal lama. Pada sekitar tahun 2010, Madrasah Diniyah Al-Masyhuri menerima bantuan dari PGN (Perusahaan Gas Negara) untuk pembangunan 4 lokal yang dibangun secara bertingkat, dengan 2 lantai dan masing-masing lantai terdiri dari 2 lokal. Selain itu, ada juga penambahan 2 kamar sebagai sarana penunjang, seperti kamar mandi.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara peneliti dengan Ustadz Saifulloh pada tanggal 06 Juni 2023

3. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo  
Pasuruan

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH DINIYAH  
MADIN AL-MASYHURI**



Keterangan:

————— Garis Komando

..... Garis Koordinasi

### **Tabel Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Al-Masyhuri**

#### 4. Visi Misi Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan

Hasil dari data dokumen yang peneliti peroleh, Madrasah Diniyah Al-Masyhuri memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, berteknologi, dan berakhlakul karimah

b. Misi

Menyelenggarakan program pendidikan keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah, kemasyarakatan, kebangsaan, wawasan intelektual, dan keorganisasian

#### 5. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan

Untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri tersedia beberapa fasilitas bangunan.

Sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki adalah :

- a. 2 ruang kelas kecil berada di ujung kanan dan kiri
- b. 2 ruang kelas sedang yang disekat dan bisa digunakan sebagai aula
- c. 2 ruang kelas di lantai 2
- d. 1 ruang digunakan sebagai kantor
- e. 1 ruang digunakan sebagai laboratorium komputer dan perpustakaan
- f. 1 kamar mandi
- g. 1 kamar mandi dengan WC

6. Jadwal dan Nama Kitab yang diajarkan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan

Dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran di madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan, ada beragam materi yang diajarkan madrasah. Untuk itu di dalam madrasah diniyah diajarkan kitab-kitab yang dijadikan pedoman bagi para murid sebagai dasar atau bekal dalam mengamalkan ilmunya. Adapun materi-materi yang diajarkan Madrasah

Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan sebagai berikut:

الفصول	المواد	أسماء الكتب	أسماء المؤلفين	الحصص	حدود الفنون		
					الدور الأول	الدور الثاني	الدور الثالث
1	1. علم التوحيد	سَلْمُ الدِّيَانَةِ (ترجمة إندونيسيا فيكو)	شيخ بصري بن مرغوبي	4	الله خالق - مادنيك	أركان الإسلام - سامعي اشهدان محمد	سيرة سيدنا محمد - كان عمرها
	2. فقه	تحفة المبتدئين (ترجمة إندونيسيا فيكو)		4	باب أحكام الشرع - أخير باب الوضوء	باب الغسل - أخير شرط صح يا صلاة	ركون صلاة - أخير الكتاب
	3. تحفيظ القرآن	جز عم (التكاثر - الناس)	-	4	سورة الناس - النصر	سورة الكافرون - القریش	سورة الفيل - التكاثر
	4. اللغة العربية	مباجا، منوليس عرب (تهجي)، دان مفردات	-	4	كلمة دوا - تيكا حروف دان مفردات تتاغ أغكاونا كلواركا دان أغكاوتا توبوه	كلمة تيكا - أمفات حروف دان مفردات تتاغ مدرسة دان الة2 سكولاه	كلمة ليه امفات حروف دان مفردات تتاغ روماه دان باكيان2 يا
	5. إملاء	الأدعية اليومية	PC, Ma'arif NU	4	-	-	-
	6. تحسين الخط	قواعد الخط العربي		2	خط نسخي	خط رقعي	خط ثلث
	7. تهجي (فيكو)						

الفصول	المواد	أسماء الكتب	أسماء المؤلفين	الحصص	حدود الفنون		
					الدور الأول	الدور الثاني	الدور الثالث
2	1. علم التوحيد	دروس العقائد 1 (ترجمة إندونيسيا فيكو)	سيد عبد الرحمن السقاف	4	اول كتاب - معنى متكلم	الإيمان بالمالئكة - أفضل الرسل	من هوسيدنا محمد - أخير
	2. فقه	فصلانان (ترجمة إندونيسيا فيكو)	محمد أستوي القدسي	4	مقدمة - إيكي واجاني تحية	إيكي ويريدان - إيكي نيائي فوصا	فصل في صلاة الضحى - خاتمة
	3. تحفيظ القرآن	جز عم (الشمس - القارعة)	-	4	سورة القارعة - البينة	سورة القدر - الإنشراح	سورة الضحى - الشمس
	4. اللغة العربية	رأس - سيراه	معهد ليربيا	4	الدرس الأول - أخير درس رابع	الدرس الخامس - أخير الدرس السابع	الدرس الثامن - خاتمة
	5. أخلاق	ألا لا	ليربيا كديري	2	الالا... وليس اكتساب..	اذاتم... فما الناس الأ...	فأما الذي... - أخير
	6. إملاء	الأدعية اليومية	التربية معارف نعضة العلماء	2	-	-	-

الفصول	المواد	أسماء الكتب	أسماء المؤلفين	الحصص	حدود الفنون		
					الدور الأول	الدور الثاني	الدور الثالث
3	1. توحيد	دروس العقائد جز 2	سيدعبدالرحمن السقاف	5	الدرس الأول-أخير الدرس الرابع	الدرس الخامس- أخير الدرس السابع	الدرس الثامن- أخير الكتاب
	2. فقه	المبادئ الفقهية جز 1	عمر عبدالجبار	5	ماالاسلام- ماالإقامة	كم أركان الصلاة- تجب الزكاة	مامعنى صوم رمضان- أخير الكتاب
	3 تجويد وقراءة القرآن	شفاء الجنان	احمد مطهرين عبدالرحمن	3	مقدمة- أحكام الميم والنون المشددين	باب الإذغام- باب حروف التفخيم	باب حروف المد- مهمة
	4. اللغة العربية	مدارج الدروس العربية (1)	حاج محمد بصري علوي	4	الدرس الأول-أخير الدرس السابع عشر	الدرس الثامن عشر- أخير الدرس السادس والعشرون	الدرس السابع والعشرون - أخير الكتاب
	5. علم الأخلاق	المنتخبات 1	عمر عبدالجبار	4	العلم نافع - البلاء موكل	المرء عدوما... القناعة كنز	سالم الناس تسلم- أخير الكتاب

6. التاريخ الإسلامي	تاريخ النبي	كياهي طه محسون	3	اول كتاب- غلاراكى نبي	اسلامي سيدنا حمزة - رغكساني نبي انا مكة	تهون هجرة كع مغيسان- تاهون كافيع سوولاس
7. إملاء	آيات القرآن	-	2	سورة الناس- الإخلاص	سورة المهب - الكافرون	سورة الكوثر - القریش
8. ....	Mulok	-	2	-	-	-

الفصول	المواد	أسماء الكتب	أسماء المؤلفين	الحصص	حدود الفنون		
					الدور الأول	الدور الثاني	الدور الثالث
4	1. توحيد	عقيدة العوام	السيد احمد المرزو قى	3	أبدأ- عليهم الصلاة	والمملك- وغير ابراهيم	وأربع من - سميتها
	2. فقه	المبادئ الفقهية جز 2	عمر عبدالجبار	3	أحكام الإسلام- الفسل	باب التيمم- باب صلاة الجماعة	باب صلاة المسافر- باب الحج
	3 تجويد وقراءة القرآن	تحفة الأطفال	شيخ سليمان بن حصين	3	مقدمة - أخير أحكام الميم السائكة	حكم لام آل - أخير أقسام المد	أحكام المد- أخير الكتاب
	4. اللغة العربية	مدارج الدروس العربية (2)	حاج محمد بصري علوي	3	الدرس الأول-أخير الدرس السادس	الدرس السابع-أخير درس الحادي عشر	الدرس الثاني عشر- أخير
	5. أخلاق	المنتخبات 2	عمر عبدالجبار	4	القسم الأول - والمال ظل زائل	واعجل الى الخيرات- من تواضع لله	القسم الثالث - أخير الكتاب
	6. تاريخ	خلاصة نوراليقين (1)	عمر عبدالجبار	2	الأول- مجي قريش ثالثة	إيذاء قريش- بيعة العقبة الاولى	العقبة الثانية- أخير الكتاب
	7. حديث	لباب الحديث (سفاوه أول)	جلال الدين السيوطي	2	مقدمة- أخير الباب الثالث	الباب الرابع- أخير الباب العاشر	الحادي عشر- أخير الثامن عشر
	8. صرف	الأمثلة التصريفية (ثلاثي كياهي	كياهي	3	الباب الأول- أخير الباب	الباب الخامس من الثلاثي	الباب الأول من الرباعي

مجرد	مجرد	محمد مصوم	الرباعي من الثلاثي المجرد	المجرد- أخير باب الرباعي مجرد	المجرد المملق- أخير الباب السابع من الرباعي المملق
10. نحو	العوامل	عبدالقهار الجرجاني	3	مقدمة- أخير النوع الخامس	النوع السادس- أخير النوع العاشر
11. أسواجا 1	أسواجا دان نهضة العلماء	PC.L.P. MA'ARIF NU	2	باب 1 - أخير باب 4	باب 5 - أخير باب 7 باب 8 - أخير الكتاب

1. توحيد	خريدة البهية	محمد صدّيق	3	مقدمة- منزّه عن الحلول	ثم المعاني- والواحد المعهود	بيان الجائز- أخير الكتاب
2. فقه	المبادئ الفقهية جز 3	عمر عبد الجبار	4	اصول الإسلام - أخير باب ما يحرم على الحائض	الصلاة - صلاة الجمعة	صلاة العبدین- الإحصار
3. تجويد وقراءة القرآن	جزائية	شمس الدين الجزاري	3	مقدمة - وراع شدة...	باب إذغام متماثلين- أخير باب معرفة الوقف	باب معرفة المقطوع - أخير الكتاب
4. اللغة العربية	مدارج الدروس العربية (3)	حاج محمد بصري علوي	3	الدرس الأول- في حجرة المطالعة	الدرس الخامس- أخير للدرس العاشر	الدرس الحادي عشر- أخير الكتاب
5. أخلاق	تيسير الخلاق	حافظ حسن المسعودي	2	التقوى- الأخاء	آداب المجلس- السخاء	التواضع- أخير الكتاب
6. تاريخ	خلاصة نور اليقين (2)	عمر عبد الجبار	3	السنة الأولى - خلاصة السنة الرابعة	السنة الخامسة - اليوم يوم المرحمة	العفو عند القدرة - أخير الكتاب

5

7. حديث	لباب الحديث (نصف آخر)	جلال الدين السيوطي	2	الباب التاسع عشر- أخير باب السابع والعشرون	الباب الثامن والعشرون- أخير باب الخامس والثلاثون	الباب الخامس والثلاثون- الباب الأربعون
8. صرف	الأمثلة التصريفية (اللفوي)	شيخ معصوم بن علي	4	الفعل الماضي المبني للفاعل- أخير الفعل المضارع المبني للفاعل المؤكد بون التوكيد الخفيفة	فعل الأمر المبني للفاعل- أخير الضمير المتصل	اسم الفاعل المرفوع- أخير الكتاب
9. نحو	متن الآجرومية	الإمام الصنهاجي	4	باب الكلام - أخير باب الأفعال	باب مرفوعات الاسماء - أخير باب البدل	باب منصوبات الأسماء - أخير الكتاب
10 أسواجا 2	أسواجا دان نهضة العلماء	PC.LP. MA'ARIF NU	2	باب 1 - أخير باب 5	باب 6 - أخير باب 10	باب 11 - أخير الكتاب

1. توحيد	جواهر الكلامية	شيخ طاهر بن صالح	3	مقدمة - أخير المبحث الثالث	المبحث الرابع - أخير المبحث الخامس	المبحث السادس- أخير الكتاب
2. فقه	سلم التوفيق	الشيخ محمد نواوي	4	مقدمة- أخير (فصل) بشرط مع ما هو ...	(فصل) أركان الصلاة- أخير (فصل) من الواجبات القلبية	(فصل) ومن معاص القلب- أخير الكتاب
3. إعلال	قواعد الإعلال	محمد منذر نذير	2	مقدمة- أخير القائدة التاسعة	القائدة العاشرة - أخير القاعدة الخامسة عشرة	القائدة السادسة عشرة - أخير الكتاب
4. اللغة العربية	مدارج الدروس العربية	حاج محمد بصري	3	الدرس الأول -	الدرس السادس-	الدرس الثاني عشر-

6

5. أخلاق	تعليم المتعلم	الشيخ الزروجي	3	أول كتاب - آخر فصل في اختيار العلم والاستاذ والشريك والنيات عليه	فصل في تعظيم العلم واهله - آخر فصل في بداية السبق وقدره وترتيبه	فصل في التوكيل - آخر الكتاب
6. تاريخ	خلاصة نور اليقين (3)	عمر عبد الجبار	2	مقدمة- خلاصة خلافة ابوبكر	الدرس الثالث عشر- خلاصة خلافة عمر	الدرس السابع والعشرون- أخير الكتاب
7. حديث	أربعين النووية	يحيى بن شرف الدين	2	الحديث الأول- أخير الحديث العاشر	الحديث الحادي عشر- الحديث الثامن والعشرون	الحديث التاسع والعشرون - أخير الكتاب
8. صرف	الأمثلة التصريفية (ثلاثي مزيد)	محمد معصوم بن علي	4	الباب الأول من الثلاثي المزيد - ينقل الثلاثي الى وزن تفاعل	ينقل الثلاثي الى وزن تفاعل- ينقل الثلاثي الى وزن استفعال	ينقل الثلاثي الى وزن افعل - ينقل الرباعي الى وزن افعلنا
9. نحو	نظم العمرطي	الشيخ العمرطي	6	مقدمة- أخير النكرة والمعرفة	باب الأفعال- أخير العطف	باب التوكيد- أخير الكتاب
10 أسواجا 3	أسواجا دان نهضة العلماء	PC.LP. MA'ARIF NU	2	باب 1 - أخير باب 2	باب 3 - أخير باب 5	باب 6 - أخير الكتاب

**Tabel Jadwal Pelajaran dan Nama Kitab yang Diajarkan di  
Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan**

## 7. Keadaan Guru dan Murid Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan

### a. Keadaan Guru

Dari hasil dokumen madrasah diniyah, Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan mempunyai 25 asatidz. Ustadz yang ada di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan sebagian besar alumni dari Madrasah Diniyah Al-Masyhuri sendiri, walaupun sebagian lagi ada beberapa ustadz yang bukan alumni Madrasah Diniyah Al-Masyhuri, tetapi mereka telah mengetahui kondisi Madrasah Diniyah Al-Masyhuri. Minimal para ustadz yang mengajar di pondok pesantren adalah mereka yang mahir di bidangnya. Adapun untuk mengetahui para pengajar yang ada di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan dapat diketahui melalui daftar berikut:

No	Nama Guru	Alamat	Status
1	Saifulloh	Kenduruan, Sukorejo	Kepala Madin
2	Nasihul Amin	Kenduruan, Sukorejo	Guru
3	Moh. Fauzi	Kenduruan, Sukorejo	Guru
4	Assajid Ilalloh	Kenduruan, Sukorejo	Guru
5	Alfatih Fifadlillah	Kenduruan, Sukorejo	Guru
6	Fa'ilatul Khoirot	Kenduruan, Sukorejo	Guru
7	Sinta Dewi	Kenduruan, Sukorejo	Guru
8	Siti Fatimah	Kenduruan, Sukorejo	Guru
9	Diana Mardatillah	Kenduruan, Sukorejo	Guru
10	Siti Fatimah	Kenduruan, Sukorejo	Guru
11	Mujazilah	Kenduruan, Sukorejo	Guru

**Tabel Nama Guru Madrasah Diniyah Al-Masyhuri**

b. Keadaan Murid

Hasil dari data dokumen, Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan mempunyai 40 murid. Data dapat dilihat pada daftar berikut:

NO	KELAS	JUMLAH
1	Kelas 1 Diniyah	8
2	Kelas 2 Diniyah	8
3	Kelas 3 Diniyah	5
4	Kelas 4 Diniyah	8
5	Kelas 5 Diniyah	8
6	Kelas 6 Diniyah	3

**Tabel Jumlah Murid Madrasah Diniyah Al-Masyhuri**

8. Jadwal Kegiatan Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan

Sesuai hasil observasi peneliti, kegiatan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan dimulai pada jam 13.30 WIB sampai dengan 16.30 WIB. Adapun kegiatan Madrasah Diniyah Al-Masyhuri sebagai berikut:

RUTINITAS KEGIATAN MADRASAH DINIYAH AL-MASYHURI  
KENDURUAN

W A K T U	K E G I A T A N
13.30–14.15	Pembelajaran Diniyah Jam Pertama
14.15–14.45	Istirahat dilanjutkan Sholat Ashar Berjamaah
14.45–16.15	Pembelajaran Diniyah Jam Kedua

**Tabel Kegiatan Madrasah Diniyah Al-Masyhuri**

9. Peraturan Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan

Dari hasil wawancara peneliti, Madrasah Diniyah Al-Masyhuri tidak memiliki peraturan-peraturan yang tertulis secara formal, akan tetapi disebutkan oleh Kepala Madrasah bahwa apabila ada murid yang tidak sekolah maka akan dianggap alfa secara absensi dan selanjutnya apabila ada pelanggaran yang bersifat normatif maka pertama diperingatkan kedua apabila diulangi kembali maka orang tua dari murid tersebut akan dipanggil ke madrasah.<sup>57</sup>

**B. Paparan Data di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan**

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang yang sebenarnya.

---

<sup>57</sup> Wawancara peneliti dengan Ustadz Saifulloh pada tanggal 06 Juni 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan, STRATEGI PENGUASAAN BAHASA ARAB : STUDI KASUS METODE SOROGAN DI MADRASAH DINIYAH AL-MASYHURI KENDURUAN SUKOREJO PASURUAN, diperoleh data sebagai berikut:

1. Strategi Penguasaan Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri menggunakan banyak metode pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan di Madrasah Diniyah ini adalah Metode Sorogan, dimana metode tersebut biasanya dilaksanakan di Pondok Pesantren Salaf dan madrasah diniyah termasuk di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri ini.

Terkait pelaksanaan strategi penguasaan Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan ini, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Saifulloh selaku kepala Madrasah Diniyah Al-Masyhuri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Sorogan sebagai Strategi Penguasaan Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri

Dalam setiap metode, pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat selama pelaksanaannya. Begitu juga dengan Metode Sorogan yang terlaksana di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri. Dalam hal ini, peneliti juga melaksanakan wawancara kepada pengasuh, dan

ustadzah Madrasah Diniyah Al-Masyhuri, serta murid kelas 5 Diniyah kelompok satu dan dua.

### **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan Sukorejo Pasuruan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan Metode Sorogan terdapat latar belakang dan tujuan, serangkaian proses, respon murid ketika pembelajaran, dan juga kelebihan dari Metode Sorogan yang dijabarkan sebagaimana berikut :

#### **1. Latar Belakang dan Tujuan Penggunaan Metode Sorogan**

Latar belakang dari penggunaan Metode Sorogan ini berasal dari tujuan penggunaan metode itu sendiri. Sedangkan tujuan utama dari penggunaan Metode Sorogan ini adalah agar murid yang belajar di madrasah diniyah ini dapat menguasai Bahasa Arab. Dengan kemampuan murid yang dapat menguasai Bahasa Arab, besar harapan bahwa murid yang mengemban ilmu di madrasah ini tidak hanya sekadar bisa *ngaji*, melainkan juga mengerti syariat Islam sehingga para murid dapat meneruskan perjuangan gurunya, dengan cara mengajar dan berdakwah kepada masyarakat yang ada di daerah mereka.

Tujuan kedua dari diterapkannya Metode Sorogan ini adalah

agar murid dapat lebih memahami teori nahwu shorof yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga ketika dia membaca sebuah kitab kuning, dia tidak hanya sekedar bisa sebab menghafal, melainkan dia bisa sebab memahami susunan kalimatnya dan mengerti harokat apa yang harus diberikan pada sebuah kalimat.

Kemudian tujuan ketiga dari penerapan Metode Sorogan ini adalah agar ustadz dapat mengerti kemampuan masing-masing murid. Mayoritas murid yang *mengaji* di madrasah tersebut belum pernah mengenal nahwu dan shorof, sehingga diperlukan ketelatenan dalam mendidik mereka. Untuk memantau perkembangan dari masing-masing murid, metode yang paling pas dan dianggap lebih berhasil adalah dengan menggunakan Metode Sorogan, sebab dengan metode ini, ustadz akan mengetahui perkembangan dari masing-masing murid itu sendiri.

Selain tiga tujuan tersebut, terdapat tujuan lain dalam penerapan Metode Sorogan, tujuan tersebut yaitu sebagai bekal bagi murid yang akan menempuh jalur pendidikan di pondok pesantren.

## 2. Proses Pelaksanaan Metode Sorogan

Madrasah Diniyah Al-Masyhuri mengajarkan beberapa mata pembelajaran, diantaranya terdapat ilmu tauhid, ilmu fiqih, ilmu tasawuf, ilmu nahwu shorof, aqidah akhlak, al-qur'an hadits, dan juga tata Bahasa Arab. Ilmu-ilmu tersebut diajarkan dengan menggunakan berbagai macam metode, salah satunya adalah Metode

Sorogan.

Umumnya, Metode Sorogan dilaksanakan setelah Ustadz membacakan sebuah materi yang disimak oleh murid, kemudian bacaan tersebut akan diulang oleh murid secara bergantian. Akan tetapi pelaksanaan Metode Sorogan di madrasah ini, khususnya terhadap kitab *al-taqrîrât al-sadîdah* sedikit berbeda, dimana ustadz menentukan materi dengan memberikan waktu untuk dipelajari terlebih dahulu oleh murid, setelah waktu habis, murid akan bergantian *me-nyorog-an* kitabnya dihadapan ustadz secara bergantian.

Dalam penerapannya, tentu Metode Sorogan tidak bisa langsung diterapkan begitu saja. Dibutuhkan serangkaian proses sehingga para murid dapat membaca kitab kuning. Serangkaian proses tersebut yaitu :

- a. Mengenalkan Bahasa Arab kepada murid. Pengenalan tersebut dimulai dengan mengenalkan mufrodât atau kosakata Bahasa Arab terlebih dahulu, kemudian murid akan dikenalkan percakapan-percakapan dengan menggunakan Bahasa Arab. Setelah murid mulai mengenal dan memahami, kemudian murid diajarkan tata Bahasa Arab yang terdiri dari susunan suatu kalimat dalam Bahasa Arab.
- b. Mengenalkan ilmu dasar nahwu. Setelah murid sudah mengenal

Bahasa Arab dan susunan-susunannya, kemudian murid diajarkan ilmu dasar nahwu seperti kalam terbagi menjadi tiga, yaitu isim, fi'il, huruf, tanda-tanda isim dan fi'il, kemudian tanda-tanda i'rob, dan terus bertingkat.

- c. Mengenalkan ilmu dasar shorof. Ketika pembelajaran nahwu berlangsung, murid juga diajarkan ilmu dasar shorof. Dimulai dengan mengenalkan tashrifan yang terdapat pada bab pertama dalam kitab *amtsilati al-tashrîf* yakni bab tentang *fi'il tsulatsi mujarrad*, kemudian murid dikenalkan apa itu wazan, mauzun dan juga bina'.
- d. Mengenalkan Metode Sorogan. Setelah dirasa murid telah memahami semua teori yang diajarkan sebelumnya, ustadz kemudian mengenalkan apa itu Metode Sorogan, dengan mencontohkannya terlebih dahulu. Setelah beberapa kali memberi contoh dan dirasa bahwa murid mampu, ustadz kemudian melatih murid dengan menentukan materi yang akan dipelajari dan memberikan waktu, kemudian meminta murid untuk berdiskusi terkait materi tersebut. Setelah waktu yang ditentukan habis, murid bergantian membaca materi yang ditentukan, jika terdapat kesalahan ustadz akan bertanya kemudian memberikan penjelasan baik itu dari sisi nahwu, shorof, maupun dari sisi ilmu fiqih.

Selama pembelajaran berlangsung, metode pembelajaran yang digunakan di madrasah ini terstruktur, sebab teori-teori dan kaidah dari Bahasa Arab, nahwu dan juga shorof telah dicetak menjadi buku pegangan murid yang mana harus dibaca sebelum pembelajaran dimulai. Bahasa yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah juga menggunakan bahasa Indonesia terkadang juga menggunakan bahasa jawa.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri dijabarkan sebagai berikut :

- a. Siswa memasuki ruang kelas pukul 13.30 kemudian membaca *sholawat wahidiyah* bersama-sama hingga pukul 13.45
- b. Ustadz memasuki ruang kelas, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar
- c. Setelah waktu yang ditentukan telah habis, Ustadz menunjuk satu murid untuk membaca kalimat yang pertama, dan memberikan koreksi serta pertanyaan terkait materi nahwu shorof yang terdapat dalam kalimat tersebut.
- d. Setelah selesai, dilanjutkan dengan murid yang lain, dan berlanjut hingga seluruh murid mendapatkan bagian membaca materi yang ditentukan tersebut.

- e. Kemudian Ustadz menjelaskan kepada para murid terkait ilmu nahwu dan shorof yang terdapat dalam materi yang sedang dipelajari, serta ilmu fiqih yang terdapat dalam materi tersebut.
- f. Setelah pukul 14.15, Ustadz mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan.
- g. Siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca *Sholawat Wahidiyah* dan do'a setelah belajar.
- h. Siswa dan guru meninggalkan ruang kelas pukul 14.15

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada Bab IV, telah dipaparkan hasil temuan peneliti selama penelitian berlangsung, baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi. Maka langkah selanjutnya adalah pembahasan dan penganalisisan terhadap data yang telah diperoleh untuk menjelaskan hasil penelitian lebih lanjut. Terkait hal ini, hasil analisis data akan dijelaskan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berikut ini hasil analisis data kualitatif yang diperoleh selama penelitian berlangsung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **A. Pelaksanaan Metode Sorogan sebagai Strategi Penguasaan Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Janti-Malang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan Metode Sorogan terdapat latar belakang dan tujuan, serangkaian proses, respon siswa ketika pembelajaran, dan juga kelebihan dari Metode Sorogan itu sendiri yang dijabarkan sebagaimana berikut :

##### **1. Latar Belakang dan Tujuan Penggunaan Metode Sorogan**

Latar belakang dari penggunaan Metode Sorogan ini berasal dari tujuan penggunaan metode itu sendiri. Sedangkan tujuan utama dari penggunaan Metode Sorogan ini adalah agar siswa yang belajar

di madrasah diniyah ini dapat membaca kitab-kitab salaf berbahasa Arab yang tidak memiliki harokat. Dengan kemampuan siswa yang dapat membaca kitab-kitab tersebut, besar harapan bahwa siswa yang mengemban ilmu di madrasah ini tidak hanya sekedar bisa *ngaji*, melainkan juga mengerti syariat Islam sehingga para siswa dapat meneruskan perjuangan gurunya, dengan cara mengajar dan berdakwah kepada masyarakat yang ada di daerah mereka.

Tujuan kedua dari diterapkannya Metode Sorogan ini adalah agar siswa dapat lebih memahami teori nahwu shorof yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga ketika dia membaca sebuah kitab kuning, dia tidak hanya sekedar bisa sebab menghafal, melainkan dia bisa sebab memahami susunan kalimatnya dan mengerti harokat apa yang harus diberikan pada sebuah kalimat.

Kemudian tujuan ketiga dari penerapan Metode Sorogan ini adalah agar ustadz dapat mengerti kemampuan masing-masing siswa. Mayoritas siswa yang mengaji di madrasah tersebut belum pernah mengenal nahwu dan shorof, sehingga diperlukan ketelatenan dalam mendidik mereka. Untuk memantau perkembangan dari masing-masing siswa, metode yang paling pas dan dianggap lebih berhasil adalah dengan menggunakan Metode Sorogan, sebab dengan metode ini, ustadz akan mengetahui perkembangan dari masing-masing siswa itu sendiri.

Selain tiga tujuan tersebut, terdapat tujuan lain dalam

penerapan Metode Sorogan, tujuan tersebut yaitu sebagai bekal bagi siswa yang akan menempuh jalur pendidikan di pondok pesantren.

## 2. Proses Pelaksanaan Metode Sorogan

Madrasah Diniyah Al-Masyhuri mengajarkan beberapa mata pembelajaran, diantaranya terdapat ilmu tauhid, ilmu fiqih, ilmu tasawuf, ilmu nahwu shorof, aqidah akhlak, al-qur'an hadits, dan juga tata Bahasa Arab. Ilmu-ilmu tersebut diajarkan dengan menggunakan berbagai macam metode, salah satunya adalah Metode Sorogan.

Umumnya, Metode Sorogan dilaksanakan setelah Ustadz membacakan sebuah materi yang disimak oleh siswa, kemudian bacaan tersebut akan diulang oleh siswa secara bergantian. Akan tetapi pelaksanaan Metode Sorogan di madrasah ini sedikit berbeda, dimana ustadz menentukan materi dengan memberikan waktu untuk dipelajari terlebih dahulu oleh siswa, setelah waktu habis, siswa akan bergantian me-nyorog-an kitabnya dihadapan ustadz secara bergantian.

Dalam penerapannya, tentu Metode Sorogan tidak bisa langsung diterapkan begitu saja. Dibutuhkan serangkaian proses sehingga para siswa dapat membaca kitab kuning. Serangkaian proses tersebut yaitu :

- a. Mengenalkan Bahasa Arab kepada siswa. Pengenalan tersebut dimulai dengan mengenalkan mufrodat atau kosakata Bahasa

Arab terlebih dahulu, kemudian siswa akan dikenalkan percakapan-percakapan dengan menggunakan Bahasa Arab. Setelah siswa mulai mengenal dan memahami, kemudian siswa diajarkan tata Bahasa Arab yang terdiri dari susunan suatu kalimat dalam Bahasa Arab.

- b. Mengenalkan ilmu dasar nahwu. Setelah siswa sudah mengenal Bahasa Arab dan susunan-susunannya, kemudian siswa diajarkan ilmu dasar nahwu seperti kalam terbagi menjadi tiga, yaitu isim, fi'il, huruf, tanda-tanda isim dan fi'il, kemudian tanda-tanda i'rob, dan terus bertingkat.
- c. Mengenalkan ilmu dasar shorof. Ketika pembelajaran nahwu berlangsung, siswa juga diajarkan ilmu dasar shorof. Dimulai dengan mengenalkan tashrifan yang terdapat pada bab pertama dalam kitab *amtsilati al-tashrîf* yakni bab tentang *fi'il tsulatsi mujarrad*, kemudian siswa dikenalkan apa itu wazan, mauzun dan juga bina'.
- d. Mengenalkan Metode Sorogan. Setelah dirasa siswa telah memahami semua teori yang diajarkan sebelumnya, ustadz kemudian mengenalkan apa itu Metode Sorogan, dengan mencontohkannya terlebih dahulu. Setelah beberapa kali memberi contoh dan dirasa bahwa siswa mampu, ustadz kemudian melatih siswa dengan menentukan materi yang akan

dipelajari dan memberikan waktu, kemudian meminta siswa untuk berdiskusi terkait materi tersebut. Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa bergantian membaca materi yang ditentukan, jika terdapat kesalahan ustadz akan bertanya kemudian memberikan penjelasan baik itu dari sisi nahwu, shorof, maupun dari sisi ilmu fiqih.

Selama pembelajaran berlangsung, metode pembelajaran yang digunakan di madrasah ini terstruktur, sebab teori-teori dan kaidah dari Bahasa Arab, nahwu dan juga shorof telah dicetak menjadi buku pegangan siswa yang mana harus dibaca sebelum pembelajaran dimulai. Bahasa yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah juga menggunakan bahasa Indonesia terkadang juga menggunakan bahasa jawa.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri dijabarkan sebagai berikut :

- a. Siswa memasuki ruang kelas pukul 13.30 kemudian membaca *sholawat wahidiyah* bersama-sama hingga pukul 13.45
- b. Ustadz memasuki ruang kelas, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar
- c. Setelah waktu yang ditentukan telah habis, Ustadz menunjuk satu murid untuk membaca kalimat yang pertama, dan

memberikan koreksi serta pertanyaan terkait materi nahwu shorof yang terdapat dalam kalimat tersebut.

- d. Setelah selesai, dilanjutkan dengan murid yang lain, dan berlanjut hingga seluruh murid mendapatkan bagian membaca materi yang ditentukan tersebut.
- e. Kemudian Ustadz menjelaskan kepada para murid terkait ilmu nahwu dan shorof yang terdapat dalam materi yang sedang dipelajari, serta ilmu fiqih yang terdapat dalam materi tersebut.
- f. Setelah pukul 14.15, Ustadz mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan.
- g. Siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca *Sholawat Wahidiyah* dan do'a setelah belajar.
- h. Siswa dan guru meninggalkan ruang kelas pukul 14.15

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Sorogan sebagai Strategi Penguasaan Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri**

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat dalam hal ini terbagi menjadi dua, yakni faktor yang mendukung dan menghambat guru dan juga faktor yang mendukung dan menghambat siswa sebagai berikut :

## 1. Faktor yang mendukung guru

- a. Ketekunan siswa dalam memahami dan mendalami materi yang diajarkan. Seorang siswa yang tekun dan rajin, dia akan lebih cepat berkembang daripada siswa yang kurang tekun.
- b. Keberanian dan kepercayaan diri siswa saat menjawab pertanyaan dari ustadz dan saat sorogan di depan ustadz dan ustadzah. Seorang siswa yang memiliki keberanian dan kepercayaan diri memiliki nilai plus, sebab ustadz dan ustadzah akan lebih mengetahui kemampuan siswa tersebut dibanding siswa yang kurang berani.
- c. Kreatifitas guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru yang kreatif akan lebih memudahkan siswa dalam memahami teori yang diajarkan, sebab mereka akan selalu terstimulasi untuk terus mempelajari teori yang diajarkan.

## 2. Faktor yang mendukung siswa

- a. Ustadz menggunakan metode pengajaran yang menyenangkan seperti bermain sambil belajar
- b. Ustadz dan ustadzah tidak menggunakan Bahasa Jawa tulen seperti yang digunakan di pondok pesantren dan menggunakan

bahasa sederhana yang mudah dipahami secara runtut, misalnya bahasa Indonesia dan sedikit bahasa Jawa.

- c. Ustadz dan ustadzah memiliki semangat dan keikhlasan yang tinggi ketika mengajar.
  - d. Ustadz dan ustadzah sangat ahli dalam sorogan, sebab ustadzah merupakan siswa lulusan pondok yang sangat menguasai sorogan, sedangkan ustadz juga bersanad kepada Kyai pondok salaf.
  - e. Ustadz dan ustadzah sangat memotivasi siswa dalam menerapkan Metode Sorogan.
  - f. Adanya pelajaran tambahan dari ustadz dan ustadzah sehingga siswa lebih sering dan lebih terbiasa sorogan.
  - g. Siswa muthola'ah terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai
  - h. Teman-teman yang pandai disekitarnya dan mendukung untuk belajar
3. Faktor yang menghambat guru
- a. Terbatasnya waktu pembelajaran karena dilaksanakan di malam hari. Solusinya adalah madrasah menyediakan buku pegangan bagi siswa yang berisi mufrodat, ringkasan nahwu dan shorof

yang harus dibaca di awal pembelajaran.

- b. Kemampuan setiap siswa tergantung dari ketekunan mereka dalam mengulang teori nahwu dan shorof di rumah. Solusinya adalah memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah agar semua siswa dapat belajar di rumah.
  - c. Kreativitas untuk mengembangkan dasar Bahasa Arab, nahwu dan shorof terkendala dengan tugas di sekolah. Solusinya adalah setiap murid dituntut untuk mengatur jam belajar antara madrasah diniyah dan madrasah formal.
  - d. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang merespon. Solusinya adalah siswa dituntut dan diberi tugas untuk menghafal nahwu, shorof, dan rumus-rumus tata Bahasa Arab
4. Faktor yang menghambat murid
- a. Waktu pembelajaran yang sedikit menyebabkan siswa mudah lupa terhadap materi yang diajarkan.
  - b. Keterbatasan makna mufrodat bagi siswa pemula
  - c. Pertanyaan yang diberikan oleh Ustadz dan Ustadzah terkadang belum dipelajari dan belum diterangkan, sehingga hal tersebut menyebabkan siswa sedikit bingung

- d. Kurangnya konsentrasi siswa
- e. Latar belakang dan kemampuan masing-masing siswa yang berbeda
- f. Bahasa yang digunakan oleh Ustadz dan Ustadzah terkadang masih menggunakan Bahasa Jawa tulen

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, kesimpulan yang dapat diambil sebagai tahap akhir dari penelitian ini yaitu :

1. Pelaksanaan Metode Sorogan sebagai Strategi Penguasaan Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri memiliki latar belakang dan tujuan agar para siswa dapat membaca dan memahami kitab kuning. Dengan begitu, siswa dapat membaca kitab-kitab lain dan menyebarkan syi'ar Islam kepada masyarakat. Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri dilaksanakan dengan cara bertahap, dimulai dengan mengenalkan mufrodat dan Bahasa Arab, teori nahwu, teori shorof, kemudian mengimplementasikannya kepada kitab kuning yang tidak berharokat dengan cara membacanya dihadapan ustadz satu persatu. Selain itu kitab yang digunakan mengajar juga merupakan ringkasan dari kitab-kitab besar fiqh Imam Syafi'i, sehingga selain bisa membaca, mereka juga sekaligus mempelajari ilmu fiqh yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, respon siswa bermacam-macam, ada yang sangat bersemangat, semangat, dan juga sedikit bersemangat. Kemudian Metode Sorogan memiliki banyak kelebihan,

diantaranya yaitu siswa menjadi lebih mudah dalam memahami teori dan juga mengaplikasikannya, siswa juga bisa membaca kitab kuning.

2. Metode Sorogan sebagai Strategi Penguasaan Bahasa Arab yang terlaksana di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri memiliki faktor pendukung dan juga faktor yang menghambat. Faktor pendukungnya terbagi menjadi dua, yakni faktor yang mendukung guru terdiri dari ketekunan, keberanian dan kepercayaan diri siswa dan juga kreativitas guru, dan faktor yang mendukung siswa terdiri dari metode pembelajaran ustadz yang mudah dipahami dan menyenangkan, kemudian dari siswa sendiri yang banyak muthola'ah dan teman-teman yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan guru dan murid hampir sama, yakni terkait dengan masalah kurangnya waktu, kemampuan dan latar belakang siswa yang berbeda-beda, terdapat siswa yang kurang merespon, bahasa guru yang terkadang sulit dipahami, dan lain sebagainya

## **B. Saran**

Dengan berbagai kekurangan dan keterbatasan peneliti dan tanpa mengurangi rasa hormat, melihat dari hasil pembahasan dan penelitian terkait implementasi Metode Sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab terhadap siswa, maka

peneliti memberikan saran agar Madrasah Diniyah Al-Masyhuri tetap mengembangkan dan mempertahankan Metode Sorogan agar tercipta siswa-siswa yang bisa mensyi'arkan dan menegakkan agama Islam di Indonesia.

Penelitian ini tentunya sangat kurang dari kata sempurna, oleh karenanya sangat memungkinkan bagi peneliti selanjutnya jika penelitian ini dikaji kembali dan diteliti ulang untuk menguatkannya atau membantahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1994. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdaknya.
- Baharudin, Ismail. 2014. *Pesantren Dan Bahasa Arab*. Jurnal Thariqah Ilmiah. Vol. 01, No. 01
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Iklas.
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Saerozi, Moh. 2013. *Pembaharuan Pendidikan Islam, Studi Historis Indonesia dan Malaysia 1900-1942*. Yogyakarta: TiaraWacana.
- Sugiyono. 2009. Cetakan VIII. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zein, Muhammad. 1995. *Methodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Ak Group

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### A. Informan 1

**Nama** : Ustadz Saifulloh

**Jabatan** : Kepala Madrasah Diniyah Al-Masyhuri Kenduruan

**Sukorejo**

**Hari/Tanggal** : Selasa/06 Juni 2023

**Peneliti;**

Apakah Pengertian Metode Sorogan?

**Ustadz Saifulloh;**

Kalau menurut saya, Sorogan itu adalah menyodorkan. Sorogan ini adalah cara cepat memahami nahwu agar dapat cepat bias membaca kitab kuning.

**Peneliti;**

Apakah yang membedakan Metode Sorogan dengan metode yang lain ?

**Ustadz Saifulloh;**

Dalam metode lain selain Sorogan, focus utamanya adalah pada materi dan menghafal kaidah-kaidah nahwu. Namun, dalam Metode Sorogan, pendekatannya lebih berfokus pada praktik karena tidak semua kaidah nahwu diterapkan dalam kitab, melainkan hanya beberapa yang sering muncul yang dijelaskan. Dalam Metode Sorogan, anak-anak dapat menguasai materi melalui praktik terlebih dahulu dan berlatih secara rutin, tanpa perlu menghafal materi secara paksa, karena materi tersebut akan terhafal dengan sendirinya.

**Peneliti;**

Apa yang melatarbelakangi penggunaan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri?

**Ustadz Saifulloh;**

Madrasah Diniyah Al-Masyhuri menerapkan Metode Sorogan bermula ketika saya (Ustadz Saifulloh) melihat banyak anak didik sekarang yang belajar dan hafal teori (nahwu-sharaf) tapi masih belum faham dengan maksud dan cara pemakaian

teori-teori tersebut. Kemudian Sorogan dating dengan focus pada pendekatan praktik (dari teori-teori tersebut. Ada perbedaan semangat belajar atau *himmah* murid diniyah sekarang dengan murid diniyah dulu. Dimana *himmah* murid diniyah sekarang relatif rendah jika dibanding murid diniyah dulu dan banyak ditemukan murid diniyah yang sudah menguasai materi namun masih belum faham dengan maksud dan penerapannya terutama dalam materi *nahwu* dan *sharaf* sehingga guru dituntut agar kreatif menemukan formula dalam pembelajaran agar murid diniyah dapat mudah memahami dan menerapkan materi. Materi *nahwu* dan *sharaf* sering kali dianggap pelajaran yang sulit padahal ilmu nahwu merupakan kunci utama murid diniyah dapat memahami kitab dengan baik dan benar mengingat kebanyakan literatur di pondok menggunakan Bahasa Arab sehingga muncullah gagasan untuk membuat sebuah metode khusus untuk membantu murid diniyah dalam belajar ilmu *nahwu* dan *Sharaf* dengan mengutamakan kemudahan agar murid diniyah tidak merasa terbebani. Sorogan hadir dengan konsep yang lebih menekankan pada praktik membaca kitab semisal kitab fikih, sehingga murid diniyah seakan-akan tidak sedang bejar ilmu *nahwu* dan *Sharaf* . Metode ini berbeda dengan metode yang lain dimana penguasaan materi dan praktik tidak bearada dalam satu *role* pembelajaran.

**Peneliti;**

Apa saja tahapan perencanaan dalam implementasi Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri?

**Ustadz Saifulloh;**

Sebelum pembelajaran memang di program percepatan baca kitab kuning Metode Sorogan ada beberapa tahapan perencanaan, yang pertama merumuskan tujuan pembelajaran, yang kedua alokasi waktu, yang ketiga metode pembelajaran dan yang terakhir media pembelajaran.

**Peneliti;**

Bagaimana implementasi Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri ?

**Ustadz Saifulloh;**

Program ini mengharuskan partisipasi murid diniyah yang berada di kelas 3 dan 4 tingkat Ibtidaiyah atau murid diniyah yang direkomendasikan oleh wali kelas. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap Selasa malam setelah shalat Maghrib di ruang kelas, masjid, atau mushalla pondok. Sebelum mempelajari Metode Sorogan, para murid diniyah akan diberikan pemahaman kosakata Bahasa Arab dengan menghafal 300-400 kata *mufradat* yang diambil dari kosakata yang sering digunakan dalam kitab kuning, terutama dalam kitab fikih, Fathul Qarib. Untuk menghindari beban menghafal, lagu-lagu yang berisi kosakata Bahasa Arab diputar melalui pengeras suara selama 10 hingga 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 45 menit. Terdapat tiga kelas yang dibagi berdasarkan tingkat kemampuan, yaitu kelas *I'rab*, *Tarkib*, dan *Murad*..

**Peneliti;**

Bagaimana evaluasi Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri ?

**Ustadz Saifulloh;**

Dalam melakukan evaluasi, terdapat dua jenis evaluasi yang dilakukan, yaitu evaluasi tulis dan evaluasi lisan. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan kemampuan murid diniyah. Apabila terdapat murid diniyah yang dianggap sudah siap, mereka akan segera mengikuti tes tulis dan tes lisan (wawancara) sebagai syarat untuk naik ke kelas berikutnya maupun mengikuti ujian kelulusan dengan menggunakan Metode Sorogan. Kitab yang digunakan dalam evaluasi ini adalah kitab *Fathul Qarib*.

**B. Informan 2**

**Nama : Ustadz Assajid Ilalloh**

**Jabatan : Guru sekaligus Wali Kelas di Madrasah Diniyah Al-**

**Masyhuri**

**Hari/Tanggal : Selasa/06 Juni 2023**

**Peneliti;**

Apakah Pengertian Metode Sorogan?

**Ustadz Assajid Ilalloh;**

Secara Bahasa Arab, "Sorogan" berarti "Menyodorkan". Namun, dalam konteks metode pembelajaran, "Sorogan" mengacu pada sebuah metode yang dirancang untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan nahwu (tata Bahasa Arab) secara cepat, sehingga memungkinkan para pelajar untuk dapat membaca kitab kuning dengan cepat. Meskipun memiliki asal-usul kata yang berbeda, dalam konteks metode pembelajaran, istilah "Sorogan" mengacu pada pendekatan khusus yang digunakan untuk mempercepat pemahaman nahwu dalam konteks membaca kitab kuning.

**Peneliti;**

Apa saja tahapan perencanaan dalam implementasi Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri?

**Ustadz Assajid Ilalloh;**

Sebelum melaksanakan pembelajaran dalam program percepatan membaca kitab kuning dengan Metode Sorogan, terdapat beberapa tahapan perencanaan yang harus dilakukan secara seksama. Dalam program percepatan belajar membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri, terdapat tahapan perencanaan yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, mengalokasikan waktu, menentukan metode pembelajaran, dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Pertama, langkah awal yang perlu dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran akan menjadi pedoman dalam menentukan konten pembelajaran, strategi pengajaran, dan penilaian hasil belajar. Dalam hal ini, penting untuk menetapkan tujuan yang realistis dan sesuai dengan tingkat kemampuan serta kebutuhan peserta didik. Kedua, tahapan selanjutnya adalah alokasi waktu. Pemilihan waktu yang tepat untuk setiap komponen pembelajaran sangat penting agar materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik dan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami serta mengasimilasi materi tersebut. Selain itu, perencanaan waktu yang baik juga dapat membantu menghindari

kelelahan atau kebosanan peserta didik selama proses pembelajaran. Tahapan ketiga adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran dapat beragam, seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek. Pemilihan metode yang tepat akan membantu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi dapat ditingkatkan. Terakhir, dalam tahapan perencanaan ini, pemilihan media pembelajaran juga perlu diperhatikan. Pemilihan media yang tepat akan membantu memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang matang melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan program percepatan belajar baca kitab kuning dengan Metode Sorogan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik..

**Peneliti;**

Bagaimana implementasi Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri ?

**Ustadz Assajid Ilalloh;**

Metode Sorogan disusun oleh Ustadz Assajid, dan diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri yang ditempuh dalam tujuh sampai delapan bulan dalam 3 kelas atau tahapan berdasarkan kemampuan yaitu kelas I'rab, Tarkib dan Murad yang mencakup penguasaan materi dan praktik membaca kitab *Fathul Qarib*. Kegiatan pembelajaran program percepatan belajar membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri dilaksanakan setiap hari Selasa dan menempuh waktu 60 menit dalam setiap pertemuan. Dalam program percepatan belajar membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri, metode pembelajaran yang digunakan meliputi metode ceramah, tanya jawab, dan juga pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, metode pembelajaran juga mencakup penggunaan permainan yang terkait dengan materi pembelajaran. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendorong keterlibatan aktif dan kreativitas murid diniyah dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat dengan mudah

memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik. Dengan pendekatan yang menarik dan menyenangkan, diharapkan murid diniyah dapat memiliki pemahaman yang mendalam dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca kitab kuning. Program ini mengharuskan partisipasi murid diniyah yang berada di kelas 3 dan 4 tingkat Ibtidaiyah atau murid diniyah yang direkomendasikan oleh wali kelas. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap Selasa malam setelah shalat Maghrib di ruang kelas, masjid, atau mushalla pondok. Sebelum mempelajari Metode Sorogan, para murid diniyah akan diberikan pemahaman kosakata Bahasa Arab dengan menghafal 300-400 kata *mufradat* yang diambil dari kosakata yang sering digunakan dalam kitab kuning, terutama dalam kitab fikih, Fathul Qarib. Untuk menghindari beban menghafal, lagu-lagu yang berisi kosakata Bahasa Arab diputar melalui pengeras suara selama 10 hingga 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 45 menit. Terdapat tiga kelas yang dibagi berdasarkan tingkat kemampuan, yaitu kelas *I'rab*, *Tarkib*, dan *Murad*..

### **Peneliti;**

Bagaimana evaluasi Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri ?

### **Ustadz Assajid Ilalloh;**

Di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri, evaluasi pembelajaran dalam program percepatan membaca kitab kuning dilakukan pada akhir pembahasan setiap kelas dan akhir kelas. Evaluasi ini melibatkan penggunaan tes tertulis dan tes lisan, serta fokus pada materi Sorogan yang diajarkan dalam kelas *I'rab* dan *Tarkib*. Tes tertulis terdiri dari tes esai dan tes objektif, yang dirancang untuk mengukur pemahaman mendalam siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, tes lisan juga digunakan untuk menguji pemahaman verbal siswa dan kemampuan mereka dalam menjelaskan konsep secara langsung. Melalui kombinasi tes tertulis dan tes lisan, evaluasi ini memberikan umpan balik yang penting bagi pendidik dan siswa dalam memantau kemajuan belajar, mengidentifikasi kebutuhan individu, dan mengevaluasi penerapan kaidah serta pemahaman teks/naskah kitab. Setelah menyelesaikan kelas *I'rab* dan *Tarkib*, siswa akan melanjutkan ke tahap praktik

(*murad*) sebagai penguatan dalam program percepatan pembelajaran. Dalam tahap ini, siswa akan terlibat dalam kegiatan praktik membaca dan menterjemahkan kitab *Fathu al-Qarib* ke dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, tes wawancara dan pertanyaan juga akan dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah dan memahami teks/naskah kitab. Melalui kegiatan praktik dan tes evaluasi ini, siswa diharapkan dapat menguasai materi dengan lebih baik dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran yang terkandung dalam kitab kuning.

### C. Informan 3

**Nama** : Ustadzah Khodijah

**Jabatan** : Guru Madrasah Diniyah Al-Masyhuri

**Hari/Tanggal** : Selasa/06 Juni 2023

#### **Peneliti;**

Apakah Pengertian Metode Sorogan?

#### **Ustadzah Khodijah;**

Metode Sorogan adalah cara yang digunakan dalam Madrasah Diniyah Al-Masyhuri untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan nahwu (tata Bahasa Arab) dalam membaca kitab kuning. Metode ini bertujuan agar para pelajar dapat dengan cepat memahami dan menguasai kaidah-kaidah nahwu dengan lebih mudah.

#### **Peneliti;**

Apa saja tahapan perencanaan dalam implementasi Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri?

#### **Ustadzah Khodijah;**

Perencanaan dalam program percepatan belajar membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri melibatkan beberapa langkah penting. Ustadz melakukan perumusan tujuan pembelajaran yang mencakup peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dan pemahaman terhadap isinya. Mereka juga memperhitungkan alokasi waktu yang tepat untuk setiap materi dan kegiatan

pembelajaran serta memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan murid diniyah. Dalam Metode Sorogan, perencanaan melibatkan tahapan merumuskan tujuan, penjadwalan waktu pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang interaktif, dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa. Dengan perencanaan yang matang, program ini memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif bagi murid diniyah dalam memahami kitab kuning.

**Peneliti;**

Bagaimana implementasi Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri ?

**Ustadzah Khodijah;**

Dalam program pengajaran menggunakan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri, para pengajar atau guru memiliki tujuan yang sama, yaitu memudahkan murid diniyah dalam memahami kitab kuning. Dengan mengaplikasikan Metode Sorogan, para pengajar berupaya menyederhanakan Bahasa Arab yang terdapat dalam kitab kuning menjadi bahasa yang lebih mudah dipahami oleh murid diniyah. Tujuan ini bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga murid diniyah dapat dengan lebih baik memahami dan menguasai isi kitab kuning serta meningkatkan kompetensi baca mereka dalam mempelajari ilmu agama

Pembelajaran Metode Sorogan dapat ditempuh selama 7 samapi 8 bulan dengan mengikuti 3 kelas kemampuan. Dalam pelaksanaan Metode Sorogan menggunakan kitab Sorogan, kamus Bahasa Arab dan ada tambahan kitab Fathu al-Qarib di kelas Murad. Dan untuk waktu pelaksanaan setiap Selasa malam.

Setidaknya ada 3 bagian dalam penerapan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri meliputi pendahuluan yaitu tawassul, lalangan, dan doa pembuka, disusul kegiatan inti dan ditutup dengan kesimpulan dan evaluasi..

**Peneliti;**

Bagaimana evaluasi Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri ?

**Ustadzah Khodijah;**

Evaluasi ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan murid diniyah dalam memahami dan menerapkan materi pembelajaran dengan baik. Evaluasi yang dilakukan pada akhir setiap kelas dalam program percepatan belajar membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri memiliki tujuan untuk menilai pemahaman dan penerimaan murid diniyah terhadap materi dan praktik yang telah dipelajari. Evaluasi tersebut mencakup tes tertulis dan tes lisan, seperti tes esai dan tes objektif, yang digunakan untuk mengukur pemahaman murid diniyah terhadap materi Sorogan. Selain itu, tes wawancara dan pertanyaan langsung juga dilakukan untuk menilai kemampuan murid diniyah dalam menerapkan kaidah Sorogan dalam praktek. Evaluasi ini memberikan umpan balik yang relevan kepada murid diniyah dan membantu pendidik dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi murid diniyah dalam Metode Sorogan. Setelah melewati kelas I'rab dan Tarkib, tahap akhir program melibatkan penguatan praktik membaca dan menterjemahkan kitab *Fathu al-Qarib* serta tes wawancara untuk mengevaluasi kemampuan murid diniyah sebelum mengakhiri program pembelajaran. Tahap akhir ini menjadi penting dalam menguji penerapan kaidah Sorogan dan pemahaman murid diniyah terhadap teks/naskah kitab.

**D. Informan 4**

**Nama : Wahyu Mahendra**

**Jabatan : Murid kelas 5 Diniyah**

**Hari/Tanggal : Kamis/08 Juni 2023**

**Peneliti;**

Apakah Pengertian Metode Sorogan?

**Wahyu Mahendra;**

Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri digunakan untuk mempermudah pemahaman dan penguasaan nahwu dalam membaca kitab kuning. Tujuannya adalah agar pelajar dapat dengan cepat menguasai kaidah-kaidah nahwu dengan mudah.

**Peneliti;**

Bagaimana implementasi Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri ?

**Wahyu Mahendra;**

Metode Sorogan dalam pembelajaran membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri terbukti sangat efektif dalam memudahkan murid diniyah dalam mempelajari dan menguasai kitab kuning. Metode ini menawarkan pendekatan yang mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan dalam praktik membaca dan mengamalkan kaidah-kaidahnya. Sebagai hasilnya, banyak murid diniyah yang mengalami kemajuan signifikan dalam memahami kitab kuning setelah menggunakan metode ini. Metode Sorogan telah membantu mengatasi kesulitan yang biasanya dialami dalam mempelajari kitab kuning, sehingga memungkinkan murid diniyah untuk membaca kitab kuning dengan lebih mudah dan lancar

**Peneliti;**

Bagaimana evaluasi Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Al-Masyhuri ?

**Wahyu Mahendra;**

Dalam Metode Sorogan, Madrasah Diniyah Al-Masyhuri menggunakan penilaian berupa tes wawancara, uji tertulis (termasuk uji esai dan uji objektif), dan kegiatan praktik untuk memantau pemahaman dan penerapan kaidah-kaidah nahwu oleh peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk mendiagnosis kekuatan dan kelemahan peserta didik, memberikan umpan balik kepada mereka, dan memantau perkembangan serta kemampuan mereka dalam memahami dan mengamalkan kaidah-kaidah Sorogan. Tes wawancara dan pertanyaan juga digunakan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi serta kemampuan mereka dalam menerapkan kaidah-kaidah tersebut. Evaluasi ini penting untuk mengarahkan pembelajaran, memberikan umpan balik yang relevan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN  
DI MADRASAH DINIYAH AL-MASYHURI**



Gedung Madrasah Diniyah Al-Masyhuri  
Kenduruan Sukorejo Pasuruan



Kantor Madrasah Diniyah Al-Masyhuri  
Kenduruan Sukorejo Pasuruan



Ustadz Saifulloh  
Kepala Madrasah Dniyah Al-Masyhuri



Ustadz Assajid Ilalloh  
Guru sekaligus Wali Kelas Madrasah Diniyah Al-Masyhuri



Ustadzah Khodijah  
Salah Satu Guru Madrasah Diniyah Al-Masyhuri



Wahyu Mahendra  
Murid Kelas 5 Diniyah



Suasana Pelaksanaan Pembelajaran  
Dengan menggunakan Metode *Sorogan*



Foto Bersama Setelah Selesai  
Pembelajaran Dengan Metode *Sorogan*

## **CURRICULUM VITAE**

### **DATA PRIBADI**



- |                     |                                   |
|---------------------|-----------------------------------|
| 1. Nama Lengkap     | : <b>Miftahul Falah</b>           |
| 2. NIM              | : 19770059                        |
| 3. Jurusan          | : Magister Pendidikan Agama Islam |
| 4. Alamat           | : Kalirejo Sukorejo Pasuruan      |
| 5. Tempat Tgl Lahir | : Pasuruan, 26 Maret 1989         |
| 6. Jenis Kelamin    | : laki-laki                       |
| 7. Agama            | : Islam                           |
| 8. No. Telp.        | : 0857 3014 6758                  |
| 9. e-Mail           | : miftahul.falah7@gmail.com       |

### **RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

- |                |  |
|----------------|--|
| 1. 1996 – 2001 | : MI. ROUDHOTUT THOBRONI<br>SUKOREJO, PASURUAN |
| 2. 2001 – 2004 | : MTs. AL-HAMIDIYAH<br>GONDANGLEGI, MALANG     |
| 3. 2004 – 2007 | : SMA NEGERI 01 GONDANGLEGI,<br>MALANG         |
| 4. 2008 – 2012 | : UIN MAULANA MAILIK IBRAHIM<br>MALANG         |

### **RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL**

- |                |                              |
|----------------|------------------------------|
| 1. 2001        | : ISTI'DAD MADIN MAMBA'UNNUR |
| 2. 2001 – 2004 | : TSANAWIYAH MAMBA'UNNUR     |
| 3. 2004 – 2005 | : 1 ALIYAH MAMBA'UNNUR       |
| 4. 2005 – 2006 | : MUSYAWIRIN MAMBA'UNNUR     |
| 5. 2006 – 2007 | : 2 ALIYAH MAMBA'UNNUR       |
| 6. 2007 – 2008 | : BASIC ENGLISH COURSE PARE  |